

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM *DIGITAL LEARNING* DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO SINGKOLE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURU TAMI DEWI
21 0206 0012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM *DIGITAL LEARNING* DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO SINGKOLE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NURU TAMI DEWI
21 0206 0012

Pembimbing:

- 1. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuru Tami Dewi
Nim : 21 0206 0012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo, 02 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Nuru Tami Dewi

NIM: 2102060012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program *Digital Learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole yang ditulis oleh Nuru Tami Dewi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060012, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 bertepatan 27 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 September 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag
2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
4. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan FTIK UIN Palopo



Prof. Dr. M. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program *Digital Learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir, M.H., M.K.M.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan 1, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag.,

M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Alimuddin, S.Ud.I, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
7. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I dan Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.

10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rusdang R dan Ibu Syamsinar. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan semangat yang selalu menguatkan dalam setiap langkah. Kalian adalah teladan hidup, sumber kekuatan, dan alasan terbesar dibalik setiap pencapaian ini. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan, pengorbanan, dan cinta yang tak pernah henti kalian berikan, dengan keberkahan dunia dan akhirat.
11. Kepada saudara kandung Fajrian, S.Sos dan Muh Ridwan, terima kasih atas segala dukungan yang berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.
12. Terima kasih kepada Adhe Zulkhifli yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis, yang selalu menemani dan menjadi support sistem penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, yang telah mendengar keluh kesah, berkontribusi banyak, memberikan dukungan, semangat, materi maupun bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
13. Kepada teman-teman yang telah menjadi saudara bagi penulis. Putri Purnamasari dan Uswatun Hasana. Terima kasih sudah menemani penulis selama menjalani perkuliahan dan memberikan kesan yang sangat baik di masa perkuliahan maupun diluar perkuliahan, tanpa bantuan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan perjalanan akan terasa berat untuk dilalui.
14. Kepada teman seperjuangan, Asmawati dan Muh. Faiz Salim. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan baik selama KKN maupun setelahnya, yang menjadi teman akrab, tempat berbagi cerita dan keluh kesah, serta sumber semangat di tengah proses ini.

15. Sahabat penulis, Yuli dan Harina. terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang kalian berikan, menjadi teman yang selalu hadir, menemani di setiap proses, dan menjadi support sistem yang berarti bagi penulis.
16. Kepada semua teman-teman seperjuangan senasib, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 (Khususnya MPI kelas A) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama peneliti menuntut ilmu di UIN Palopo mulai tahun 2021 sampai sekarang, yang menjadi teman bertukar pikiran serta saling menyemangati selama kurang lebih 4 tahun.
17. Untuk diri sendiri, Nur Utami Dewi .Terima kasih sudah hebat karena berhasil melalui jalan yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Terima kasih sudah bertahan dan berjalan menghadapi berbagai tantangan yang ada, ini baru awal perjalanan panjang yang akan dilalui. Semoga berhasil melewati jalan-jalan selanjutnya hingga bertemu dengan hal yang selalu di semogakan.

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah bersedia memberikan bantuannya semoga Allah swt selalu membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Palopo, 02 September 2025



Nuru Tami Dewi

NIM 21 0206 0012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya'	ai	a dan i
وَ	Fathah dan waw	ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
اِ	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>
اُ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madānah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaân
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafaz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abû Zayd

Al- Tûfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	19
1. Strategi Kepala Sekolah	19
2. Pengembangan Program <i>Digital Learning</i>	25
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	36

C. Defenisi Istilah.....	36
D. Desain Penelitian	37
E. Sumber Data dan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 44 QS An-Nahl/16.....	3
------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Data	36
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Gambaran Umum Data	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah Profil Sekolah SMP YPS SINGKOLE

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 Surat Validator

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

Gmail → Email resmi sekolah dengan domain khusus

Google Classroom → Mengelola pembelajaran dan tugas.

Google Drive → Tempat menyimpan file secara online

Google Docs → Membuat dan mengedit dokumen

Google Slides → Membuat presentasi

Google Spreadsheets → Mengolah data dan angka seperti Microsoft excel

Google Sites → Membuat website atau e-portfolio

Google Forms → Membuat kuis, survei, atau formulir

Google Calendar → Mengatur jadwal kegiatan

Google Meet → Pertemuan atau belajar secara online

Google Chat → Berkirim pesan dan diskusi singkat

Prezi → Aplikasi presentasi online

Google Chrome → Mengakses berbagai situs web

YouTube → Berbagi dan menonton video.

Canva → Membuat desain (poster, presentasi,)

KineMaster → Mengedit video

ABSTRAK

Nuru Tami Dewi, 2025. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Digital Learning di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar dan Tasdin Tahrim.

Skripsi ini membahas mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program *Digital Learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Penelitian ini bertujuan; (1) untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan program digital learning di sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole; (2) untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan program digital learning di sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek sarpras dan guru di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan *digital learning* dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Strategi tersebut mencakup perumusan visi dan tujuan bersama pemangku kepentingan, peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah. Implementasi program diperkuat melalui penyediaan fasilitas digital, sertifikasi guru, dan berhasil mengantarkan sekolah meraih predikat sebagai *Google Reference School* di Indonesia. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. (2) Faktor pendukung dalam pengembangan program ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, komitmen pimpinan serta tenaga pendidik, pengakuan sebagai sekolah *Google Reference School*, kerja sama dengan lembaga eksternal, serta dukungan pendanaan dari PT Vale dan Dana BOS yang menjamin keberlangsungan program *digital learning*. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain gangguan jaringan internet akibat pemadaman listrik dan kondisi cuaca ekstrem, penyalahgunaan perangkat oleh sebagian siswa, mengatur siswa dalam proses pembelajaran serta kesenjangan dalam pemahaman materi.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, *Digital Learning*, Faktor Pendukung, Penghambat.

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Nuru Tami Dewi. 2025. ". *The Principal's Strategy in Developing a Digital Learning Program at the Sorowako Singkole Education Foundation Junior High School.*" Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic University. Supervised by Akbar and Tasdin Tahrim.

This thesis discusses the Principal's Strategy in Developing *Digital Learning* Programs at the Sorowako Singkole Education Foundation Junior High School. This study aims to; (1) find out what the principal's strategy is in developing *digital learning* programs at the Sorowako Singkole Education Foundation Junior High School; (2) find out what the supporting and inhibiting factors are in developing *digital learning* programs at the Sorowako Singkole Education Foundation Junior High School. The research method used was descriptive qualitative research, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects were the principal, vice principal for infrastructure, and teachers at the Sorowako Singkole Education Foundation Junior High School. The research results show that: (1) The *digital learning* development strategy is implemented in a planned, systematic, and sustainable manner with visionary leadership that is responsive to technological developments. This strategy includes formulating a shared vision and goals with stakeholders, improving infrastructure, training teachers, and collaborating with parents and the school committee. Program implementation is strengthened through the provision of digital facilities, teacher certification, and successfully leading the school to achieve the title of *Google Reference School* in Indonesia. Program evaluations are conducted periodically to ensure its effectiveness. (2), the supporting factors in the program's development include the availability of facilities and infrastructure, the commitment of leadership and educators, recognition as a *Google Reference School*, collaboration with external institutions, and financial support from PT Vale and BOS funds, which ensure program sustainability. Nevertheless, the program still faces several obstacles, including internet disruptions due to power outages and extreme weather, misuse of devices by some students, and gaps in understanding the material.

Keywords: Principal's Strategy, *Digital Learning*, Supporting Inhibiting Factors.

Verified by UPB

الملخص

ور تامي ديوي ، ٢٠٢٥. "استراتيجية المدير في تطوير برامج التعلم الرقمي في المدرسة الإعدادية التابعة لمؤسسة سورواكو سينغكولي التعليمية." أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة بالوبو. بتوجيه من أكبر وتصيد الدين الطهرم.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجية المدير في تطوير برامج التعلم الرقمي في المدرسة الإعدادية التابعة لمؤسسة سورواكو سينغكولي التعليمية. يهدف هذا البحث إلى: (١) لمعرفة كيفية استراتيجية المدير في تطوير برامج التعلم الرقمي في المدرسة الإعدادية التابعة لمؤسسة سورواكو سينغكولي التعليمية ؛ (٢) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في تطوير برامج التعلم الرقمي في المدرسة الإعدادية التابعة لمؤسسة سورواكو سينغكولي التعليمية. طريقة البحث المستخدمة هي استخدام البحث الوصفي النوعي، باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. موضوعات هذه الدراسة هي مدير المنطقة ونائب رئيس المنطقة والمعلمين في المدرسة الإعدادية التابعة لمؤسسة سورواكو سينغكولي التعليمية. تظهر نتائج الدراسة أن: (١) يتم تنفيذ استراتيجية تطوير التعلم الرقمي بطريقة مخططة ومنهجية ومستدامة مع قيادة حكيمة واستجابة للتطورات التكنولوجية. وتشمل الاستراتيجية صياغة رؤية وأهداف مشتركة مع أصحاب المصلحة، وتحسين البنية التحتية، وتدريب المعلمين، والتعاون مع أولياء الأمور واللجان المدرسية. تم تعزيز تنفيذ البرنامج من خلال توفير التسهيلات الرقمية وشهادة المعلم ونجح في قيادة المدرسة لتحقيق لقب مدرسة جوجل المرجعية في إندونيسيا. وتجري تقييمات البرنامج بشكل دوري لضمان فعاليتها. (٢) تشمل العوامل الداعمة في تطوير هذا البرنامج توافر المرافق والبنية التحتية ، والتزام القادة والمعلمين ، والاعتراف بمكامدرسة مرجعية من جوجل والتعاون مع المؤسسات الخارجية ، ودعم التمويل من بي تي فالي وصندوق أموال رئيسه الذي يضمن استدامة ، برنامج التعلم الرقمي. ومع ذلك، لا يزال تنفيذ البرنامج يواجه عددا من العقبات، بما في ذلك انقطاع شبكة الإنترنت بسبب انقطاع التيار الكهربائي والظروف الجوية القاسية، وإساءة استخدام الأجهزة من قبل بعض الطلاب، وإدارة الطلاب في عملية التعلم، والفجوات في فهم المواد.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المدير ، التعلم الرقمي ، العوامل المثبطة الداعمة

ل غةال تطوي ر وح دة قبل من التقق ت م

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi, pengetahuan dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Kenyataannya dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berhubungan dengan teknologi. Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang sangat pesat, mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, diantaranya dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*).¹ Pada peningkatan penciptaan teknologi pada saat ini, seluruh pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Internet berperan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Sehingga diperlukan inovasi melalui penerapan *digital learning*. Pembelajaran digital mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif serta

¹ Marlya Fatira AK., Pembelajaran Digital. Bandung, 2021, 1.

mendukung tercapainya kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, *digital learning* menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempersiapkan generasi muda yang adaptif menghadapi tantangan global.²

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, menghadirkan inovasi dan pembaruan yang sebaiknya dilakukan sejak dini untuk mengatasi ketertinggalan digitalisasi pembelajaran di Indonesia. Penerapan teknologi dalam pembelajaran membawa dampak positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari kepala sekolah untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.³

Observasi awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, ditemukan bahwa sebagai sekolah yang telah menerapkan pembelajaran *digital learning* dengan sangat baik, dan hal tersebut didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya yang cukup. Setiap siswa memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang stabil, sehingga

² Farid H Cartika candra ledoh, Loso Judijanto, Tutu H, Apriyanto, Wilda Wijayani P, *Pendidikan Abad 21 (Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

³ Yusqi Haq and Mohammad Syahidul Haq, "Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Digital Di SMKN 1 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2022): 850.

mereka dapat mengakses pembelajaran secara digital. Selain itu, siswa di sekolah ini disiplin dalam aturan, yang mendukung proses belajar yang terstruktur. Penerapan sistem *moving class* juga menambah dinamika pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan. Karena penerapan *digital learning* yang efektif, sekolah ini menjadi unggul dalam mencetak siswa-siswi yang siap menghadapi tantangan di era digital. Tidak semua siswa bisa masuk ke sekolah ini, karena selektivitas yang tinggi dan standar akademik yang ketat menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang sangat diidamkan.

Strategi kepala sekolah dalam *digital learning* bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti perangkat dan koneksi internet, serta memastikan guru terlatih dalam penggunaan platform digital. Selain itu, strategi ini mencakup penerapan pembelajaran daring, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan interaktif. Dengan strategi ini, diharapkan kualitas pendidikan meningkat, serta siswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern.

Melaksanakan tugasnya seorang pendidik perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahan:

“(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Tafsir Al-Mishbah Quraishy Shihab dijelaskan bahwa para Rasul yang kami utus sebelumnya itu semua membawa keterangan-keterangan, yakni mukjizat-mukjizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai Rasul, dan sebagian membawa pula zubah, yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, dan kami turunkan kepadamu ad-Dzikr, yakni Al-quran, agar engkau menerangkan kepada seluruh umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, yakni Al-quran itu, mudah-mudahan dengan penjelasan mereka mengetahui dan sadar dan supaya mereka senantiasa berpikir lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan ukhrawi mereka.⁴

Berdasarkan penjelasan dari tafsir di atas secara tidak langsung di dalam Q.S An-Nahl ayat 44 menjelaskan tentang seorang pendidik harus menggunakan media atau sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan terkait materi yang diajarkan, sebagaimana tertera dalam ayat dimana Allah swt menurunkan Al-Qur’an yang merupakan mukjizat atau perantara media yang akan disampaikan kepada umat tentang seluruh ajaran dalam agama islam pentingnya sebuah sumber atau media yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, sumber atau media yang digunakan tersebut tentunya memberikan

⁴ M. Quraish Shihab Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan keserasian AlQur’an). Jakarta; Lentera Hati,(2002) 236

penjelasan tentang pelajaran yang akan disampaikan dan dapat membantu dalam kendala proses pembelajaran yang sedang dihadapi.

Penelitian ini didasarkan pada tiga argumentasi, Pertama, *digital learning* adalah evolusi dari metode pembelajaran konvensional, di mana materi pembelajaran disampaikan dan diakses secara elektronik melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, *chromebook*, kelas siswa menggunakan *google class room*, materi melalui *google slide* atau *canva*, asesmen/ulangan melalui *google formulir/quizzis*, skor nilai *google spreadshit*, tugas artikel *google docs*, konfirmasi melalui *google chat/gmail*, *room meet*, serta data siswa dan guru diarsipkan pada *google drive*, administrasi dibuat di *google site web teacher center* (data terpusat di *drive*). Kedua, dalam implementasi program *digital learning*, diperlukan manajemen yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap materi belajar bagi siswa. Ketiga, keberhasilan manajemen *digital learning* sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital kepala sekolah dan staf sekolah dalam mengelola serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan staf. Dengan demikian, penelitian ini penting dan relevan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan program *digital learning* dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Ulasan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program *Digital Learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka dari itu penelitian ini terfokus pada strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, dimana mengkaji mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *Program digital*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka masalah yang di kaji dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian ilmiah terkait peran dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital Learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.
2. Manfaat praktis, bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai inovasi dalam melakukan peningkatan digitalisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, agar dapat memberikan dampak terhadap dunia pendidikan serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang diangkat, penulis terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Riview 15 penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama beberapa penelitian, membahas mengenai strategi kepala sekolah, seperti dalam penelitian oleh Inom Nasution, dkk yang meneliti “Strategi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran era digital di sekolah nadrisatul ikbar”.⁵ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lia Purnama Sari, dkk “Strategi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran digital di masa pandemi covid-19”.⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusqi Shoubil Haq, dkk yang meneliti “Manajemen strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital di SMKN 1 surabaya”.⁷ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Asep Hidayat, dkk “Strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan

⁵ Inom Nasution et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 878–82, <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4324>.

⁶ Lia Purnama Sari et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19,” *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 9–15, <http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/view/591>.

⁷ Haq and Haq, “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Digital Di SMKN 1 Surabaya.”

pembelajaran daring di lingkungan Sdn 1 Selaawi Kabupaten Garut”.⁸ Sementara itu penelitian oleh Mardiah, dkk “Strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru”.⁹ Kedua penelitian yang membahas mengenai peran kepala sekolah, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochmiyatul Mawaddah, dkk “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi”.¹⁰ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Turmuzi “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital”.¹¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh M. Haddad Alwi, dkk “Peran kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan”.¹² Ketiga, penelitian yang mengeksplor terkait efektivitas *digital learning*, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anam, dkk “Efektivitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar”.¹³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Paula Dewanti, dkk “Analisis

⁸ Asep Hidayat and Mimin Mintarsih, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring Di Lingkungan SDN 1 Selaawi Kabupaten Garut,” *Gunahumas* 3, no. 2 (2020): 73–79, <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i2.31425>.

⁹ Mardiah, Mudasir, and Agustiar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan Di SMA Negeri 10 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 44766–75.

¹⁰ muhamad suhardi Rochmiyatullah mawaddah, heldy ramadhan putra, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 117–28.

¹¹ Ahmad Turmuzi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital,” *Syntax Admiration* 4, no. 10 (2023): 1717–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v4ai7.671>.

¹² M Haddad Alwi et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M.,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 532–36, <https://doi.org/I: http://doi.org/10.5281/zenodo.11467623>.

¹³ Khairul Anam, Syibran Mulasi, and Syarifah Rohana, “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 76–87, <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.

efektivitas implementasi *digital learning* pada masa pandemik covid-19”.¹⁴ Keempat, penelitian yang membahas terkait implemetasi *digital learning*, penelitian yang dilakukan oleh Laila Puspitasari, dkk “Implementasi media pembelajaran untuk menciptakan cakap digital di SMA 19 surabaya”.¹⁵ Sementara itu dalam penelitian oleh Endah Yuni Pramesti “Penggunaan *Digital Learning system* (DLS) sebagai pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 5 Surabaya”.¹⁶ Kelima, penelitian yang membahas mengenai penggunaan digital learning, penelitian yang di lakukan oleh Eko Wahyu Tyas Darmaningrat, dkk “Pemanfaatan aplikasi *digital learning* untuk pembelajaran pengayaan di sekolah menengah kota surabaya”.¹⁷ Keenam penelitian yang membahas terkait manajemen kepala sekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Riandi Marisa, dkk ” Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era digitalisasi pada sekolah penggerak jenjang SD di Kabupaten Aceh Utara”.¹⁸ Ketujuh, penelitian yang membahas tentang kebijakan kepala sekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermanto, dkk ”Studi kebijakan kepala sekolah dalam

¹⁴ Paula Dewanti et al., “Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ikraith Humarniora* 6, no. 86 (2022): 11–19.

¹⁵ Kharisma Nur Afifah Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, “Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya Laila,” *Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 1–12.

¹⁶ Endah Yuni Pramesti, “Penggunaan Digital Learning System (Dls) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Smp Negeri 5 Surabaya,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2019): 15–38.

¹⁷ Eko Wahyu Tyas Darmaningrat et al., “Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Untuk Pembelajaran Pengayaan Di Sekolah Menengah Kota Surabaya,” *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. November (2018): 86–96.

¹⁸ Fitriani Rinadi marisa, siraj, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sd Di Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2655–6022 (2024): 12463–69.

pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar di era new normal pada masa pandemik covid-19”.¹⁹

Berdasarkan tinjauan terhadap 15 penelitian terdahulu, bahwa sebagian besar terkait strategi kepala sekolah dalam pengembangan program digital di laksanakan di wilayah Pulau Jawa, sebagai berikut (Sekolah Menengah Kota Surabaya)²⁰, (SMK Negeri 1 Karanganyar)²¹, (SMA 19 Surabaya)²², (SDN 1 Selaawi Kabupaten Garut)²³, (SMP Negeri 5 Surabaya)²⁴ dan (Sekolah mitra di Sukoharjo)²⁵. Selain itu penelitian juga di lakukan di daerah Sumatera, seperti penelitian di (Sekolah Nadrisatul Ikbar Kota Medan)²⁶, (SD di Kabupaten Aceh Utara)²⁷, (MAN 1 Aceh Barat)²⁸. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di daerah Nusa Tenggara Barat,

¹⁹ Hermanto Hermanto, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri, “Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1502–8, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>.

²⁰ Darmaningrat et al., “Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Untuk Pembelajaran Pengayaan Di Sekolah Menengah Kota Surabaya.”

²¹ Sari et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19.”

²² Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, “Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya Laila.”

²³ Hidayat and Mintarsih, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring Di Lingkungan SDN 1 Selaawi Kabupaten Garut.”

²⁴ Pramesti, “Penggunaan Digital Learning System (Dls) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Smp Negeri 5 Surabaya.”

²⁵ Rochmiyatullah mawaddah, heldy ramadhan putra, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Tekonologi.”

²⁶ Nasution et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar.”

²⁷ Rinadi marisa, siraj, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sd Di Kabupaten Aceh Utara.”

²⁸ Anam, Mulasi, and Rohana, “Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar.”

seperti (SDN Inpres Sangiang Pulau)²⁹ dan (SMP Negeri 4 Jerowaru, Lombok Timur)³⁰. Kemudian penelitian dilakukan di daerah Aceh, seperti (Yayasan Daarul Huda Krueng Mane, Kabupaten Aceh Utara)³¹. Berikunya penelitian dilakukan di daerah Riau, (SMA Negeri 10 Pekanbaru)³². Serta penelitian dilakukan di daerah Bali, (STIKOM Bali)³³.

Terkait penelitian yang membahas mengenai peran kepala sekolah, menunjukkan bahwa hasil penelitian Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap kinerja guru dan siswa, terutama dalam penerapan teknologi, melalui visi digital yang kuat, dukungan profesional, dan dorongan terhadap kolaborasi dan inovasi³⁴. Kemudian, penelitian lainnya menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital melalui kepemimpinan, pengembangan kompetensi guru, dan pengelolaan teknologi secara efektif dan efisien³⁵. Serta penelitian menunjukkan hasil kepala sekolah harus menjadi pemimpin dalam pemanfaatan teknologi, karena

²⁹ Hermanto, Marini, and Sumantri, "Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19."

³⁰ Turmizi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital."

³¹ Alwi et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M."

³² Mardiah, Mudasir, and Agustiar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan Di SMA Negeri 10 Pekanbaru."

³³ Dewanti et al., "Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning Pada Masa Pandemi Covid-19."

³⁴ Rochmiyatullah mawaddah, heldy ramadhan putra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi."

³⁵ Turmizi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital."

kepemimpinan yang efektif dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah³⁶.

Ditemukan penelitian yang membahas mengenai efektifitas penggunaan *digital learning*, seperti hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti PowerPoint, Word, Prezi, YouTube, video pembelajaran, aplikasi ujian, dan CBT dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu metode efektif yang digunakan guru untuk menghidupkan suasana kelas, mendorong terjadinya diskusi antar siswa, mempermudah penyampaian materi, serta meningkatkan pemahaman siswa³⁷. Kemudian hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Implementasi digital learning selama masa pandemi Covid-19 terbukti cukup efektif dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan ini didukung oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru dan siswa, serta adanya dukungan dari institusi pendidikan³⁸.

Berikutnya hasil penelitian yang mengeksplor terkait implementasi dalam penggunaan *digital learning*, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital learning yang berbasis teknologi telah diterapkan secara menyeluruh di SMAN ini. Media tersebut digunakan tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, tetapi juga dalam pelaksanaan penilaian tengah semester, penilaian akhir, penilaian akhir semester, serta pengisian

³⁶ Alwi et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M."

³⁷ Anam, Mulasi, and Rohana, "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar."

³⁸ Dewanti et al., "Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning Pada Masa Pandemi Covid-19."

daftar hadir, sehingga menunjukkan bahwa digital learning menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran sekolah³⁹. Sementara itu dari hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa di SMP Negeri 5 Surabaya telah menerima dan menggunakan *Digital Learning System* (DLS) dengan baik dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar⁴⁰.

Hasil penelitian yang mengeksplor tentang pemanfaatan aplikasi *digital learning*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi YukBlajar secara efektif memfasilitasi guru dalam merancang rencana pembelajaran yang baik dan implementatif, menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, mengakses sumber belajar yang lengkap berbasis multimedia, serta mendokumentasikan aktivitas dan sumber pembelajaran dengan baik⁴¹. Disamping penelitian lainnya yang membahas mengenai manajemen kepala sekolah yang dilakukan bahwa dalam aspek perencanaan, kepala sekolah telah menjalankan langkah-langkah strategis secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan kurikulum dan materi ajar, pelatihan guru, penerapan metode pembelajaran aktif, hingga evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna mendukung efektivitas program pembelajaran di sekolah.⁴² Selanjutnya hasil penelitian yang membahas mengenai kebijakan kepala sekolah, seperti hasil

³⁹ Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, "Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya Laila."

⁴⁰ Pramesti, "Penggunaan Digital Learning System (Dls) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Smp Negeri 5 Surabaya."

⁴¹ Darmaningrat et al., "Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Untuk Pembelajaran Pengayaan Di Sekolah Menengah Kota Surabaya."

⁴² Rinadi marisa, siraj, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sd Di Kabupaten Aceh Utara."

penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN Inpres Sangiang Pulau telah menetapkan kebijakan pembelajaran tatap muka dengan pembatasan jumlah siswa sesuai protokol kesehatan. Kebijakan ini didukung secara aktif oleh guru, wali kelas, orang tua siswa, dan masyarakat setempat, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik dan efektif.⁴³

Riview 15 penelitian terdahulu, bisa kita berargumen bahwa meskipun penelitian strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* sudah banyak dilakukan di berbagai daerah, namun belum ada penelitian yang dilakukan di daerah Sorowako, Sulawesi Selatan. Setelah menelaah berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning*, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Padahal, sekolah ini telah berhasil menerapkan *digital learning* secara menyeluruh dan konsisten, bahkan ditetapkan sebagai *Google Reference School* yang berhasil meraih peringkat ke-8, menjadikannya sebagai salah satu sekolah yang unggul dan berprestasi dalam penerapan teknologi pendidikan. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari peran strategi kepala sekolah dalam merancang perencanaan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program *digital learning* yang terarah dan berkelanjutan. Namun, di balik pencapaian tersebut, tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pengembangannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih

⁴³ Hermanto, Marini, and Sumantri, "Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19."

lanjut mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada table 2.1 di bawah ini:

No	Nama peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Eko Wahyu Tyas Darmaningrat, Dkk.	Pemanfaatan aplikasi digital learning untuk pengayaan di sekolah menengah kota Surabaya.	2018	Penelitian ini sama-sama focus pada pembahasan implementasi pada suatu program digital learning, juga melakukan teknik pengumpulan data melakukan ialah dengan teknik wawancara, oberservasi dan studi dokumentasi.	Peneletian ini terletak perberbedaan pada digital learning,peneliti focus pada pengembangan program digital learning yang sudah di terapkan, berbeda dengan penelitian Eko Wahyu Tyas Darmaningrat dkk yang berfokus pada aplikasi digital learning untuk pembelajaran pengayaan saja. serta waktu dan tempatnya yang berbeda.
2.	Inom Nasution, Dkk.	Pemanfaatan aplikasi digital learning untuk pembelajaran pengayaan di Sekolah Menengah Kota Surabaya	2022	Sama-sama memfokuskan pada Pembelajaran diera digital	Perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi pene litiannya.
3.	Lia Purnama Sari, Hanifah Hikmawati,M	Startegi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran	2021	Penelitian ini sama-sama membahas	Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan

	Luthfi Afif Al Azhari.	digital di masa pandemi Covid-19.		dalam pemanfaatan program gital.	program digital learing yang telah ditetapkan, sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada pemanfaatan digital pada masa covid-19. Serta tempat penelitiannya yang berbeda.
4.	Muhammad Yusqi Shoubil Haq dan Mohammad Syahidul Haq.	Manajemen strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital di SMKN 1 Surabaya.	2023	Dalam penelitian ini sama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.	Perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian yang berberbeda.
5.	Fitriani, Siraj, dan Riandi Marisa.	Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era digitalisasi pada sekolah penggerak jenjang Sd di Kabupaten Aceh Utara.	2024	Dalam penelitian ini terdapat besamaan seperti kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era digitalisas, pengumpulan data dengan wawancara, obeservasi dan pemanfaatan dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian ini lebih berfokus pada ke sekolah penggerak. Lokasi penelitian yang berbeda.
6	Laila Puspitasari, Tri Indah Wahyuningtyas, Kharisma Nur Afifah	Implementasi Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Cakap Digital di SMA 19 Surabaya	2024	Keduanya berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan digital siswa.	Di SMA 19 Surabaya ingin menciptakan cakap digital sedangkan SMP YPS hanya pada dasar-dasar teknologi serta perbedaan pada tingkat jenjang Pendidikan.

7	Asep Hidayat , Mimin Mintarsih	Strategi Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring di Lingkungan Sdn 1 Selaawi Kabupaten Garut.	2024	Keduanya sama-sama berfokus pada memanfaatkan teknologi digital serta melibatkan strategi kepala sekolah sebagai pengembalian Keputusan dalam pembelajaran digital.	Tingkat sekolah yang berbeda, Smp Yps lebih fokus ke pengembangan digital sedangkan SD 1 I selawi lebih fokus pada persiapan pembelajaran daring.
8	Khairul Anam, Syibran Mulasi dan Syarifah Rohana	“ Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar	2021	Fokus pada penggunaan media digital, pengumpulan data dengan wawancara, obeservasi dan dokumentasi.	Pada judul ini seberapa efektif media digital yang digunakan dalam pembelajaran.
9	Hermanto, Arita Marini dan Mohamad Syarif Sumantri	Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19.	2021	Fokus pada Pembelajaran digital. Keduanya melibatkan peran kepala sekolah.	Konteks waktu dan tingkat jenjang Pendidikan.
10	Endah Yuni Pramesti	Penggunaan Digital Learning system (DLS) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di SMP Negeri 5 Surabaya.	2019	Tujuan peningkatkan pembelajaran dan fokus pada penggunaan digital.	Lokasi yang berbeda.
11	Rochmiyatul Mawaddah, Heldy Ramadhan Putra dan Muhamad Suhardi	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Teknologi.	2024	Tujuan peningkatkan pembelajaran dan fokus pada penggunaan digital.	lebih menekankan pada bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi secara umum, tanpa terbatas pada program tertentu.

12	Ahmad Turmuzy	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital.	2023	Pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi.	Lebih luas, mencakup berbagai aspek peningkatan kualitas pendidikan secara umum di era digital, tidak terbatas pada program digital learning saja.
13	M. Haddad Alwi, Mutiara Salsabila,dkk	Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.	2024	Keduanya bertujuan untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.	Lebih fokus pada pengembangan program digital learning secara spesifik di sekolah tersebut.
14	Mardiah, Mudasir, Agustiar	Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru.	2024	Fokus pada digitalisasi Pendidikan dan peningkatan pembelajaran.	Mengarah pada digitalisasi pendidikan secara lebih luas, dan tingkat Pendidikan.
15	Paula Dewanti, Ni Putu Linda Santiari, Kadek Vishnu Vedamurthi	Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning pada Masa Pandemi Covid-19	2022	Kedua topik sama-sama membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah.	Lebih spesifik pada evaluasi dampak digital learning selama pandemi Covid-19

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut John M. Bryson dalam Riant Nugroho, strategi merupakan rangkaian pola yang mencakup tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau distribusi sumber daya yang memberikan arti bagi organisasi, menentukan

aktivitas yang dilakukan, dan menjelaskan alasan di baliknya.⁴⁴ Strategi bertujuan untuk mengoptimalkan keunggulan kompetitif dan mengurangi hambatan dalam persaingan. Oleh karena itu, strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari lingkungan eksternal.

Andang berpendapat kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.⁴⁵ Dengan demikian kepala sekolah dituntut mampu menerapkan gaya-gaya kepemimpinannya yang dapat mencerminkan perilaku-perilaku yang dapat ditiru bawahannya dan dapat memberi motivasi kerja para guru dan staf yang dipimpinnya.

Peran Kepala Sekolah sebagai pimpinan sangatlah penting dalam mendukung guru dan staf. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus bisa meningkatkan disiplin para guru atau staf yang dipimpinnya. Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management: Concepts and Cases*, menyatakan bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :

1) Formulasi Strategi (Perencanaan)

Formulasi strategi merupakan langkah awal dimana Perusahaan/ instansi menetapkan sebuah visi dan misi, serta melakukan analisis mendalam terhadap faktor internal dan eksternal. Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas

⁴⁴ Riant Nugroho, *Perencanaan Strategisi in Action*, (Jakarta: PT. Alex Media komputindo, 2010) 41

⁴⁵ Dr. Said Ashlan, SE., M.Pd Dr. Akmaluddin, S.Pd.i., M.Pd, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Makassar: Yayasan Barcode, 2021) 1

yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas.

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi sering disebut "tahap aksi" manajemen strategis. Implementasi strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi dirumuskan ke dalam tindakan. Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian di implementasikan.

Secara sederhana implementasi strategi dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses untuk menjabarkan, melaksanakan atau menerapkan strategi yang telah dirumuskan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dirancang, kepala sekolah perlu bekerja sama dengan manajer lain untuk mengembangkan program, anggaran, dan prosedur yang diperlukan.

3) Evaluasi Strategi

Rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi. Dalam evaluasi terdiri dari mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada dan melakukan langkah koreksi⁴⁶.

⁴⁶ Fred R. David, "Strategic Management: Concepts and Cases" (South Carolina: Pearson Education), Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019.

Kegiatan evaluasi adalah suatu tahap yang sangat penting dalam konsep manajemen strategi. Melalui evaluasi kepala sekolah dapat mengukur tingkat keberhasilan strategi yang telah diterapkan serta dapat mempertimbangkan apakah strategi tersebut masih dapat dipertahankan dimasa yang akan datang.⁴⁷

Menurut teori J. David Hunger, dalam penelitian Junaidah, manajemen strategis mencakup pemantauan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis yang melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal), implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Tujuan dari manajemen strategis, menurut David, adalah untuk menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa depan, merencanakan jangka panjang, dan berusaha mengoptimalkan tren masa depan berdasarkan tren yang ada saat ini.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Hilal Mahmud, Munir Yusuf, Lilis Purnanengsi Mas'ud bahwa Kepala sekolah selaku pendidik memberikan motivasi kepada guru dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman. Kepala sekolah selaku administrator Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada pegawai/staf dalam melengkapi dokumentasi sekolah. Sebagai manager kepala sekolah mampu menjalankan program pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan pengorganisasian. Dalam

⁴⁷ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

⁴⁸ Junaidah, Implementasi Manajemen Strategis, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2022, 26–27.

kaitannya sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memberikan semangat kepada guru dan pegawai dalam melaksanakan dan menjalankan tugasnya.⁴⁹

b. Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata.⁵⁰ Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Adapun menurut Mulyasa mengenai peran kepala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan peranannya diantaranya yaitu:

- 1) Kepala sekolah sebagai educator atau pendidik. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik yaitu, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan dalam sekolah.

⁴⁹ Hilal Mahmud, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo," *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 2656-9089 (2021): 46-47, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>.

⁵⁰ Dina Huriaty, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>.

- 2) Kepala sekolah sebagai manajer. Artinya seorang kepala sekolah harus memiliki manajemen yang bagus sebagai upaya yang telah sudah ditentukan.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, yang berarti kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua kegiatan yang berlangsung di sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai administrator, yang berarti kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua kegiatan yang berlangsung di sekolah.
- 5) Kepala sekolah sebagai supervisor, yang berarti kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan program supervisi pendidikan dengan pendekatan yang menyenangkan dalam situasi tertentu.
- 6) Kepala sekolah sebagai pemimpin(*leader*), yang berarti kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- 7) Kepala sekolah sebagai inovator, yang berarti kepala sekolah harus mampu menciptakan model-model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menemukan dan menerapkan perubahan di sekolah.⁵¹

Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sangat penting dalam pendidikan atau lembaga untuk membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta memastikan penggunaan metode dan prosedur yang jelas di sekolah. Hal ini

⁵¹ Mulyasa, Manajemen Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013)

akan memungkinkan guru dan staf untuk melaksanakan kegiatan sekolah dengan lebih efektif.

2. Pengembangan Program Digital Learning

a. Pengertian Program *Digital Learning*

Menurut Dahiya *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.⁵² hal ini siswa bisa belajar secara fleksibel tanpa terikat oleh waktu atau tempat tertentu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Abdul Barir Hakim mendefenisikan *E-learning* adalah pengajaran dan pembelajaran yang didukung dan dikembangkan melalui teknologi dan media digital, dan juga merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning* atau belajar jarak jauh.⁵³ Di masa sekarang ini, elearning menjadi suatu keharusan bagi dunia pendidikan untuk membantu dalam aktivitas belajar dan mengajar.

Kun Khamidah dan Ramadian Agus Triyono mendefinisikan “*E-Learning* adalah kepanjangan dari elektronik learning yang merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya.⁵⁴ *E-Learning* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik, terutama internet, untuk menyampaikan materi

⁵² Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), pp.132-135.

⁵³ Abdul Barir Hakim, “Efektivitas Penggunaan ELearning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo,” *Jurnal I-Statement* Vol.02 (2016): 2.

⁵⁴ Kun Khamidah, Ramadian, and Agus Triyono, “Pengembangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web Dengan Php Dan My Sql Studi Kasus Smpn 1 Arjosari,” *Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS)-Ijns.Org* IJNS 2, no. 2 (2013): 2.

dan melakukan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Ini merupakan cara modern untuk belajar yang memungkinkan akses pendidikan secara fleksibel, tanpa terikat oleh lokasi atau waktu tertentu.

Menurut Abdul Sakti pembelajaran melalui teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan memberikan peluang baru bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, melalui media digital sebagai sarana pembelajaran (platform dan alat digital), melalui metode pembelajaran yang interaktif dan media pembelajaran.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Bambang Pamungkas, Alauddin, Firmansyah, Tasdin Tahrir menyatakan bahwa digital menjadi kunci utama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. Pemerintah, melalui lembaga seperti Kemkominfo dan Siberkreasi, berkomitmen untuk meningkatkan digital masyarakat melalui berbagai kegiatan. Masyarakat perlu mempercepat kerjasama untuk mewujudkan agenda transformasi digital, termasuk menciptakan masyarakat digital dan mengembangkan literasi digital guru. Hal ini penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan menghadapi perubahan zaman dengan lebih efektif.⁵⁶

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* adalah metode pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang

⁵⁵ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.

⁵⁶ Ricky Bambang Pamungkas and Tasdin Tahrir, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo Program Sekolah Penggerak Adalah Upaya Untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mand" 1, no. 1 (2024): 238–51.

memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Ini adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media digital dan *internet* untuk mendukung serta mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran.

b. Manfaat *Digital Learning*

Penggunaan *e-learning* memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran daring saat ini. Mulai dari waktu penggunaannya yang sangat fleksibel sehingga peserta didik dapat mengakses informasi terkait proses pembelajaran ketika mereka memiliki waktu luang ataupun ketika dalam keadaan semangat belajar tinggi.⁵⁷

Beberapa manfaat dari *e-learning* diantaranya menurut Rohmah yaitu:

- 1) Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- 2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- 4) Dengan *E-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.⁵⁸

⁵⁷ Aan Sajiatojo, "Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 229–35, <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>.

⁵⁸ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 1–18.

Dengan sikap proaktif dan dukungan teknologi yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien, inklusif, dan fleksibel melalui *e-learning*.

c. Fungsi Pembelajaran *Digital Learning*

Adapun fungsi *E-learning* dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tambahan (*Suplemen*), Suplemen, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih antara belajar dengan metode tradisional atau menggunakan *e-learning*, karena tidak ada kewajiban untuk menggunakannya, sehingga sifatnya opsional. Meskipun demikian, siswa yang menggunakan *e-learning* cenderung memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
- 2) Pelengkap (*Komplemen*), fungsi ini dirancang untuk menjadi materi penguatan (pengayaan) atau memberikan remedial bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tradisional.
- 3) Pengganti (*Substitusi*), Sekolah-sekolah yang sudah maju biasanya menyediakan alternatif pembelajaran melalui *e-learning*. Hal ini bertujuan agar jika pendidik tidak dapat hadir di kelas, pembelajaran dapat dengan mudah dilanjutkan melalui *e-learning*. Selain itu, siswa juga dapat mengatur kegiatan pembelajarannya secara fleksibel sesuai dengan aktivitas sehari-hari mereka.⁵⁹

Dengan strategi ini, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan *e-learning* sesuai dengan fungsinya, baik sebagai tambahan, pelengkap, maupun pengganti pembelajaran tradisional, sambil tetap mempertahankan kualitas dan efektivitas

⁵⁹ Ina Magdalena, Andriyanto Andriyanto, and Rezi Reki Refaldi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di Tengah Penyebaran Covid-19 Di SDN Gembong 1," *As-Sabiqun* 2, no. 2 (2020): 6, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.998>.

proses belajar-mengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Nabila, Taqwa, Firman Patawari, Tasdin Tahrim mengatakan bahwa Penggunaan layanan akademik berbasis digital di sekolah penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan, memungkinkan guru, staf, dan siswa meningkatkan keterampilan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.⁶⁰

d. Bentuk-bentuk *Digital Learning*

Media pembelajaran *digital learning* merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menyampaikan materi dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Metode pembelajaran ini kini banyak diterapkan di berbagai kalangan, termasuk untuk meningkatkan keterampilan tenaga profesional atau karyawan, karena mereka sudah akrab dengan produk-produk teknologi. Bentuk-bentuk *digital learning* antara lain:

- 1) *Blended learning* adalah salah satu metode pembelajaran digital yang menggabungkan proses belajar-mengajar secara daring dan tatap muka. Dalam strategi ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara bergantian atau menggunakan sistem rotasi antara pembelajaran daring dan tradisional. Selain itu, ada opsi tambahan pembelajaran daring bagi tenaga profesional yang membutuhkan atau menginginkan waktu belajar lebih.

⁶⁰ Putri Nabila, Taqwa, Firman Patawari, Tasdin Tahrim Hikamatzu Journal et al., “Penerapan Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu Abstract Keywords Corresponding Author First Name Last Name Affiliation , Country ; e-Mail@e-Mail.Com Perkembangan Teknologi Terjadi Secara Terus Menerus Tidak Da” 1, no. 2 (2024): 72–85.

- 2) *E-Learning* atau *online learning* merupakan salah jenis pembelajaran digital di mana seluruh proses pembelajarannya dilakukan sepenuhnya secara online/daring.
- 3) Penggunaan Teknologi dalam kelas pembelajaran digital ini dilakukan secara tatap muka. Namun, sistem pembelajarannya memanfaatkan berbagai teknologi digital. Teknologi tersebut, antara lain pembagian buku materi berupa *soft file*, menggunakan *e-textbook*, memanfaatkan *audio recorder* berbasis digital untuk menyampaikan materi, atau mencatat menggunakan *word processor*.
- 4) *Adaptive Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan algoritma khusus dalam pembuatan rencana belajar dan materi masing-masing tenaga profesional. Pembuatan materi dan rencana belajar ini berdasarkan data keperluan individu tenaga profesional atau menggunakan teknologi *artificial intelligence*.⁶¹

Dengan menggabungkan semua pendekatan ini, sekolah dapat membangun lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

e. Kelebihan Dan Kekurangan *Digital Learning*

Menurut Sujani Kelebihan *E-learning* ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media. Beberapa kelebihannya antara lain:

⁶¹ Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, "Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya Laila."

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan kapan saja tanpa terhalang oleh jarak, lokasi, atau waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat mengakses bahan ajar atau panduan belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya dapat saling mengevaluasi sejauh mana materi telah dipelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau mengulang materi kapan saja dan di mana saja karena bahan ajar disimpan di komputer.
- 4) Jika siswa membutuhkan informasi tambahan terkait materi yang dipelajari, mereka dapat mengaksesnya di internet dengan lebih mudah.
- 5) Guru dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh banyak peserta, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka.
- 6) Perubahan peran siswa dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan cenderung lebih efisien.⁶²

Menurut Yazdi, namun demikian, penggunaan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga memiliki berbagai kekurangan., beberapa kekurangannya antara lain:

⁶² I Yustanti and D Novita, "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0", Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang," *Jurnal Univ PGRI Palembang* 12, no. 1 (2019): 344–45, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>.

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri.
Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan informasi dan komunikasi teknologi (*ICT*).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet, serta kurangnya penguasaan bahasa komputer.⁶³

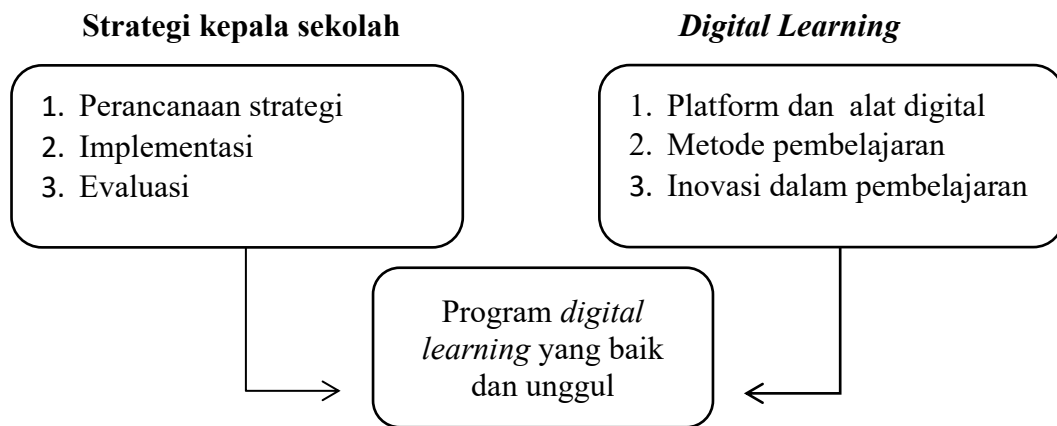
Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, kita sebagai pengguna teknologi dapat lebih bijak dalam memanfaatkan potensi pembelajaran digital, serta mengatasi tantangan yang ada agar proses pembelajaran tetap efektif dan bermanfaat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konsep atau model yang digunakan untuk memetakan atau mengorganisir informasi, sehingga dapat membantu kita dalam

⁶³ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 147–48.

memahami suatu topik atau permasalahan secara sistematis dan logis. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengarahkan lembaga pendidikan menuju keberhasilan melalui perencanaan visi dan misi, pengembangan tujuan yang jelas, serta pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Di era digital, penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan inovasi dan efektivitas proses pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis melalui perencanaan yang matang dan terarah. kepala sekolah perlu melakukan perencanaan strategi dengan menetapkan visi dan misi yang jelas, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan perkembangan dunia digital. Perencanaan ini mencakup pemilihan platform digital yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran, serta pemilihan alat digital yang sesuai untuk menunjang interaksi dan keterlibatan siswa secara efektif. Selain itu, kepala sekolah harus merencanakan

metode pembelajaran yang inovatif, yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Untuk memperkuat strategi, dilakukan evaluasi eksternal dan internal, guna memahami peluang, tantangan, kekuatan, dan kelemahan yang ada. Semua langkah ini ditujukan untuk mewujudkan pengembangan berkelanjutan, yang memastikan kualitas pendidikan dapat terus meningkat seiring perkembangan zaman.

Penerapan pembelajaran digital menjadi solusi inovatif dalam merespons kebutuhan pendidikan modern, dengan dukungan platform digital yang tepat, alat pembelajaran yang inovatif, dan metode pembelajaran yang kreatif, serta inovasi dalam pembelajaran terus dikembangkan, dapat menciptakan ruang bagi ide-ide baru yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan digital learning ini sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital di masa depan, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan kondisi ini, penting bagi kepala sekolah untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam pengembangan program *digital learning*, seperti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi kepala sekolah berperan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu menyajikan uraian yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, ciri-ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memastikan fakta-fakta dan menafsirkannya dengan tepat. Penelitian deskriptif juga memberikan gambaran terkait situasi yang ada di lapangan. Menurut Salim dan Syahrur yang dikutip oleh Zainuddin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyajikan data dalam bentuk tertulis, mengamati, serta menggambarkan situasi atau kondisi yang ada secara nyata dan konkret.⁶⁴ Peneliti berupaya mengungkapkan makna dibalik fenomena tentang srategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Hasil penelitian kualitatif akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digitalisasi learning* ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah individu yang diundang untuk

⁶⁴ Zainuddin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, no. 1 (2017): 8.

diwawancarai, diamati, atau diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah” Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program *Digital Learning* di Sekolah Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole”. Dijabarkan sebagai berikut:

No	Fokus	Deskripsi
1	Strategi kepala sekolah dalam pengembangan program <i>digital learning</i> di SMP YPS Singkole	a. Formulasi Strategi (Perencanaan) b. Implementasi Strategi c. Evaluasi Strategi
2	Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengembangan program <i>digital learning</i> di SMP YPS Singkole	a. Faktor Pendukung b. Faktor Penghambat

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Data

C. Definisi Istilah

1. Strategi kepala sekolah merupakan rencana dan tindakan yang di rancang dan di implementasikan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini untuk meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran digital.
2. Pengembangan merupakan proses peningkatan, pembaharuan, atau perbaikan suatu program atau system untuk mencapai hasil yang lebih baik atau lebih efisien.
3. Program *digital learning* merupakan serangkain kegiatan dan upaya yang memanfaatkan teknologi digital guna mendukung serta meningkatkan proses pembelajaran. Misalnya, bisa belajar melalui video, aplikasi atau website yang dirancang khusus untuk Pendidikan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dirancang dalam studi ini berfungsi sebagai panduan peneliti untuk melaksanakan rencana penelitiannya. Desain ini mencakup langkah-langkah yang diambil peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Proses penelitian dimulai dengan, observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan data. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diolah dan dianalisis, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

E. Sumber Data dan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat membserikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data ini berupa hasil wawancara dan pengamatan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang dipilih sebagai informan seperti kepala sekolah, wakasek sarpras, dan secara snowball untuk beberapa guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari situs web sekolah serta arsip (data dokumenter) yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sangat penting karena merupakan alat-alat yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data atau informasi. Selanjutnya, peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrumen yang dimaksud, yaitu:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang digunakan kepada responden yang bersikan daftar pertanyaan yang telah di susun sebagai panduan sebelum turun di lokasi penelitian.

2. Pedoman Observasi/ Catatan Lapangan

Pedoman observasi merupakan panduan yang berisi langkah-langkah dan arahan untuk melakukan observasi (pengamatan) secara sistematis dan terarah. Pedoman ini akan membantu peneliti dalam memfokuskan pengamatannya, mengumpulkan data yang relevan, dan mengurangi kesalahan didalam penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang aktual berupa dokumen atau asrip seperti sumber data, foto, video, catatan dan lain-lain. Dokumen yang dapat dijadikan sebagai referensi yaitu berupa catatan hasil dari penelitiain serta dokumen dari hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam secara langsung, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi. Observasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dengan berbagai objek-objek alam lainnya, selain itu, peneliti mencatat berbagai gejala yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, lokasi, pelaku, kegiatan, waktu, dan tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana pelaksanaan, strategi dan apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam pengembangan program digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu.. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden untuk mendapatkan informasi secara lisan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan program digital.

Berikut adalah proses alur wawancara yang direncanakan:

- 1) Mendatangi sekolah yang diteliti yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole
- 2) Meminta izin untuk di adakan penelitian dan kesedian semua pihak yang berpotensi menjadi informan untuk diwawancarai.
- 3) Menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan sehingga informan mengetahui berapa lama estimasi waktu wawancara di adakan, jumlah pertanyaan, apa yang diharapkan dari informan atau informasi apa yang dibutuhkan peneliti, dan manfaat penelitian bagi informan dan sekolah.
- 4) Melaksanakan sesi wawancara, pada tahap ini peneliti akan memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan lembar wawancara yang telah disediakan sebelumnya.
- 5) Setelah selesai, peneliti akan mengucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasinya dalam wawancara untuk kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dengan menyajikan bukti yang tepat melalui pencatatan sumber-sumber tertentu yang dilakukan oleh peneliti.. Dokumentasi pada saat melakukan observasi atau wawancara berlangsung berguna untuk sebagai bukti. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh sebelumnya, yaitu hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat di lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi

dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen atau arsip, teks, rekaman video, audio, atau audio visual. Tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan program digital learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses verifikasi atau pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan kevalidan data. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama penelitian benar-benar relevan dengan tujuan dan maksud penelitian. Proses verifikasi ini menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan model penelitian yang diterapkan, dan dalam penelitian ini, digunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.⁶⁵ Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara hati-hati dan cermat, serta secara berkelanjutan. Triangulasi berarti menggunakan metode, teori, atau penyelidikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan metode ini, data yang diperoleh dari rangkaian peristiwa dapat direkam dengan jelas dan sistematis. Untuk mendukung hal ini, peneliti juga banyak membaca referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang relevan dengan temuan yang diteliti.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai. Proses analisis data meliputi pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. 22.

(*concluding drawing/verification*).⁶⁶ Analisis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang data yang telah ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul dalam jumlah yang cukup banyak, langkah berikutnya adalah mereduksi data. Oleh karena itu, data perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Mereduksi data berarti menyaring, merangkum, memilih informasi yang penting, fokus pada hal-hal yang relevan, dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarinya ketika diperlukan.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data, yakni menyusun informasi secara sistematis agar mudah memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah difahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.
3. Pengambilan keputusan, setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. dengan menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan Hal ini mungkin dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal berdasar bukti yang ditemukan di lapangan.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 337

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020) 519.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Informan

Penelitian kualitatif menempatkan informan sebagai sumber data utama karena mereka mengetahui konteks dan peristiwa yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan akurat fakta-fakta serta hubungan antar fenomena.⁶⁸ Informan dipilih secara sengaja karena memahami strategi pengembangan program *digital learning*, baik dari sisi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Seperti ditunjukkan pada tabel di bawah, profil informan penelitian disajikan secara keseluruhan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber data penelitian.

⁶⁸ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Bandung : Alfabeta., 2013, n.d.).

Nama	Jabatan	Tahun Masuk	Waktu Wawancara
Kamal Jabbar	Kepala Sekolah	03- Feb- 1997	Jumat, 30 Mei 2025 10.00- Selesai
Mastang Fauzan Rusdin	Wakasek Sarpras dan Guru PJOK	15- Jan-2000	Senin, 19 Mei 2025 10.00- Selesai
Yusman	Guru Seni Budaya	16- Jul- 2012	Senin, 19 Mei 2025 11.00-Selesai
Navy Nalalugyna	Guru Bhs. Inggris	15- Jan- 2008	Senin, 19 Mei 2025 14.00- Selesai
Faisal	Guru IPA	03- Agu- 2024	Senin, 19 Mei 2025 14.30- Selesai
Nini Adriani	Guru Pendidikan Pancasila	16- Jul- 2012	Senin 19 Mei 2025 10.00- selesai

Tabel 4.1 Informan Penelitian

2. Gambaran Umum Data

Gambaran umum data strategi *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan visi misi, pelatihan guru, penyediaan sarana prasarana, dan pemilihan platform. Pelaksanaan mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan inovasi guru. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan dan masukan dari warga sekolah. Program ini didukung oleh fasilitas lengkap, komitmen semua pihak, status *Google Reference School*, dan kerja sama internal dan eksternal. Hambatannya meliputi gangguan jaringan, penyalahgunaan perangkat, dan perbedaan pemahaman siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang informan yang diwawancarai serta data yang diperoleh dari penelitian, jumlah dan keterangan mereka dapat dilihat pada table di bawah ini.

Hasil penelitian	Kutipan
1. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan program <i>digital learning</i> di Sekolah Menengah Pertama Yayasan (SMP) Pendidikan Sorowako Singkole	
a. Perencanaan: Formulasi Strategi	2 Informan
b. Implementasi Strategi	6 Informan
c. Evaluasi Strategi	2 Informan
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengembangan program digital learning di Sekolah Menengah Pertama Yayasan (SMP) Pendidikan Sorowako Singkole	
a. Faktor Pendukung	
1) Ketersediaan sarana dan prasarana	2 Informan
2) Komitmen	1 Informan
3) Status sekolah	2 Informan
4) Kerja sama dengan lembaga eksternal	1 Informan
b. Faktor penghambat	
1) Jaringan Internet	4 Informan
2) Penggunaan perangkat	1 Informan
3) Pemahaman materi pembelajaran	2 Informan
4) Mengatur Siswa	2 Informan
5) Terkendala cuaca	1 Informan

Tabel 4.2 Gambaran Umum Data

Analisis Data

1. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole

Strategi kepala sekolah merupakan rencana dan tindakan yang di rancang dan di implementasikan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tertentu, untuk meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran digital. Terdapat 3 tahap utama yang dilakukan, yaitu formulasi strategi (perencanaan), implementasi strategi dan evaluasi strategi.

a. Formulasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning*

Perencanaan program kerja, kepala sekolah merancang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi, analisis kebutuhan, dan perencanaan yang ditetapkan.

1) Formulasi visi misi yang relevan dengan sekolah bertaraf internasional dan tantangan abad 21

Proses formulasi strategi, visi dan misi sekolah dirancang dengan orientasi pada penerapan standar sekolah bertaraf internasional dan kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21. Perumusan ini tidak terlepas dari arah visi misi yayasan, yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk orang tua, siswa, pemerintah, dan aktivis pendidikan. Hasil wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd., selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, mengungkapkan bahwa :

“Visi misi yayasan menekankan pelayanan pendidikan berkualitas melalui kolaborasi dengan seluruh stakeholder, fokus utamanya adalah membentuk karakter unggul siswa berdasarkan nilai-nilai budaya sekolah, seperti kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini terus didorong agar siswa berkembang secara utuh. Tujuan akhirnya adalah menjadikan YPS sebagai sekolah bertaraf internasional”.⁶⁹

Kemudian lanjutkan dan menambahkan bahwa

“Dalam menganalisis tantangan pendidikan abad 21, salah satunya adalah literasi digital. Di era digital seperti sekarang, tugas-tugas tidak lagi diberikan dalam bentuk kertas. Siswa lebih akrab dengan media sosial,

⁶⁹ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

yang bisa dimanfaatkan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Pandemi covid-19 jadi titik balik, di mana proses belajar mulai terintegrasi dengan teknologi digital. Sejak saat itu, pembelajaran beralih ke *platform* seperti *Google Classroom*. Sampai sekarang, sistem belajar tetap digital, menggunakan Chromebook dan aplikasi *Google* seperti *Docs*, *Slides*, *Chat*, dan lainnya yang mendukung kegiatan belajar online”.⁷⁰

2) Pengadaan pelatihan khusus untuk pendidik

Pelatihan khusus bagi pendidik di SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole merupakan langkah strategis dalam mendukung implementasi *digital learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola perangkat serta platform digital pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pelatihan ini, diharapkan seluruh tenaga pendidik mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengoptimalkan proses belajar mengajar berbasis *digital*. Sebagaimana yang dikatakan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole:

“Pelatihan guru di SMP YPS Singkole difokuskan pada penggunaan platform *Google*, difasilitasi oleh *Refo* sebagai mitra resmi. Sertifikasi dikeluarkan oleh *Google*, dengan pelatih bersertifikat level 1, Level 2, hingga *Google Certified Trainer*. Alhamdulillah. seluruh guru telah bersertifikat *Google* level 2, dan sertifikasi diperbarui setiap dua tahun. setelah memenuhi syarat, sekolah meraih predikat *Google Reference School* dan menempati peringkat ke-8 nasional, didukung oleh penggunaan *Chromebook* oleh lebih dari 70% siswa.”⁷¹

⁷⁰ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

⁷¹ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

3) Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi *digital learning* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi dasar utama kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan wawancara dengan Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. Selaku wakasek sarpras mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, alhamdulillah sudah lengkap, sehingga fokus koordinasi dengan kepala sekolah lebih pada pemeliharaan dan pembaruan. Kami rutin mengadakan rapat untuk membahas perbaikan, seperti alat yang rusak atau jaringan internet yang melambat. Koordinasi berjalan lancar karena kepala sekolah sangat terbuka dan selalu memberikan dukungan penuh. Meskipun fasilitas sudah memadai, tetap dijaga dan ditingkatkan agar pembelajaran digital berjalan maksimal”.⁷²

4) Memilih dan menentukan platform *digital*

Pemilihan platform digital yang tepat merupakan bagian penting dalam menunjang kelancaran proses belajar berbasis teknologi. Untuk memastikan proses pembelajaran digital berjalan optimal, sekolah perlu menentukan platform digital yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd, mengemukakan bahwa:

“Dalam menentukan platform dan alat digital yang tepat untuk pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, saya selaku kepala sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa, serta mempertimbangkan kesiapan infrastruktur dan kemampuan digital yang ada. Kami juga berdiskusi dengan tim IT dan guru untuk meninjau berbagai opsi, seperti *Google Workspace for Education* dan *Microsoft Teams*”.

⁷² Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

Kemudian ditambahkan dan menerangkan

“Dalam program *digital learning* ini, sekolah menggunakan berbagai jenis teknologi dan platform digital seperti *Google Workspace For Education*, (*Google classroom, Gmail, Google Drive, Google Dokumen, Google Spreadsheet, Google Slide, Google kalender, Google Chat, Google Meet Google docs, google formulir, google chrome Dan Sites*). Dan aplikasi lainnya seperti canva, kinemaster, prezi dll. Selain itu, perangkat keras seperti *Chromebook*, laptop, dan proyektor juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara digital”.⁷³

b. Implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning*

Implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan program digital learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. mencerminkan komitmen kuat dalam memajukan pendidikan berbasis teknologi secara terarah dan berkelanjutan.

1) Peningkatan fasilitas penunjang

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis digital, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, secara bertahap terus melakukan peningkatan fasilitas penunjang. Peningkatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Hasil wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku Sekolah yang mengemukakan bahwa:

“Setelah meningkatkan fasilitas penunjang, terutama jaringan internet, sekolah mulai menerapkan sistem digital secara menyeluruh. Saat ini, hampir semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui platform daring, termasuk materi, tugas, dan ujian”.⁷⁴

⁷³ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

⁷⁴ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

Selaras dengan Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. selaku wakasek sarpras mengungkapkan bahwa

“Kesiapan sarana digital. Mulai dari jaringan internet, ketersediaan *Chromebook*, komputer, ldc sampai kondisi ruang kelas untuk pembelajaran digital semua dicek. Jika terjadi kendala seperti kerusakan alat atau gangguan jaringan, guru segera melapor, lalu diteruskan ke kepala sekolah atau teknisi. Kepala sekolah pun aktif memantau langsung, sehingga masalah cepat tertangani. Semua bekerja sama agar digital learning tetap berjalan lancar”.⁷⁵

2) Menerapkan proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi

Pemanfaatan teknologi informasi secara menyeluruh dalam seluruh aktivitas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, menunjukkan kesiapan dan komitmen sekolah dalam menghadapi tantangan era digital. Mulai dari proses pembelajaran, penilaian, hingga administrasi, semua sudah terintegrasi secara digital untuk mendukung efisiensi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hasil wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, mengemukakan bahwa:

“Saat ini, proses pembelajaran di sekolah telah berbasis digital, mulai dari penyampaian materi hingga ujian daring. Ketika guru tidak dapat hadir langsung, pembelajaran tetap berjalan melalui *Google Meet* sesuai jadwal di *Google Calendar*. Seluruh kegiatan sekolah, baik oleh guru maupun siswa, telah terintegrasi secara digital, termasuk ujian, penilaian, rapat, dan evaluasi”.⁷⁶

⁷⁵ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁷⁶ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

3) Pemanfaatan platform *digital learning* berbasis inisiatif guru

Guru memiliki peran penting dalam menentukan platform dan perangkat digital yang akan digunakan, agar proses pembelajaran digital dapat berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan tetap mengacu pada arahan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa guru sebagai berikut:

Wawancara dengan guru Seni Budaya Bapak Yusman S.Pd.

“Saya memanfaatkan platform *Google for Education* seperti *Google Classroom, Calendar, Docs, Slides, dan Spreadsheet* untuk mendukung pembelajaran. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, saya juga menggunakan Canva untuk mendesain dan menghasilkan karya seni grafis siswa”.⁷⁷

Wawancara dengan guru ilmu pengetahuan alam oleh Faisal S.Si.

“SMP YPS Singkole menggunakan beragam platform digital karena statusnya sebagai *Google Reference School*, seperti *Google Classroom, Docs, Spreadsheet, Chat, dan Drive*, serta platform pendukung seperti *Canva, Prezi*, dan aplikasi berbasis AI”.⁷⁸

Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Bapak Navy Nalalugyna, S.S.

“Sebagai *Google Reference School*, SMP YPS memanfaatkan berbagai fasilitas *Google* seperti *Classroom, Slide, dan Chat*, serta platform tambahan seperti *Canva, YouTube*. Jadi memang kami kombinasikan semuanya sesuai kebutuhan, *Google Classroom* digunakan sebagai pusat materi dan tugas, didukung oleh media presentasi seperti *Canva dan ChatMedia*”.⁷⁹

Wawancara dengan guru PJOK dengan Bapak Selaku Wakasek Sarpar oleh bapak Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd.

“Platform digital yang paling sering kami gunakan itu biasanya dari *Google*, seperti *Google Classroom, Google Docs, Google Drive*, dan

⁷⁷ Yusman, Selaku Guru Seni Budaya, Wawancara Pada Tanggal, 19 Mei 2025

⁷⁸ Faisal, Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁷⁹ Navy Nalalugyna, Selaku Guru Bahasa Inggris, Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2025

lainnya yang memang sudah tersedia di layanan *Google* untuk mendukung proses pembelajaran, di samping itu, saya secara khusus juga sering memanfaatkan platform tambahan seperti *Canva* dan *Google Docs* dalam proses mengajar “.⁸⁰

Wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dengan Ibu Nini Adrinai, S.Pd.

“Saya menggunakan berbagai *platform Google* dalam pembelajaran, seperti *Google Classroom*, *Spreadsheet*, dan *Form*, serta media pendukung lainnya. *YouTube* digunakan untuk menampilkan presentasi siswa dalam bentuk video, sementara *Canva* dan *SlideGo* dimanfaatkan untuk mendesain materi atau tugas. *Canva* menjadi yang paling sering saya gunakan, dan hasil desain biasanya diunggah ke *YouTube* sebagai media pembelajaran tambahan “.⁸¹

4) Metode dan inovasi dalam proses pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, kepala sekolah dan guru untuk menerapkan metode yang bervariasi dan menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih berpartisipasi dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd. mengemukakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah di YPS Singkole, saya berperan penting dalam mendukung guru menerapkan pembelajaran digital. Saya memastikan mereka mendapatkan pelatihan yang tepat, baik dari workshop internal maupun eksternal, serta menyediakan fasilitas seperti perangkat teknologi dan akses internet. Saya juga selalu terbuka untuk berdiskusi, memberi motivasi, dan mendampingi guru saat menghadapi kendala “.

Kemudian beliau lanjutkan dan mengatakan bahwa

“Saya perlu memiliki wawasan yang luas untuk mendorong guru terus berinovasi dalam pembelajaran. Selain mengikuti pelatihan dari pemerintah, guru juga diarahkan mengikuti berbagai lomba, termasuk

⁸⁰ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpas dan Guru PJOK, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁸¹ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpas dan Guru PJOK, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

yang diselenggarakan oleh pihak swasta, guna mengembangkan kreativitas. Kami juga menyelenggarakan pelatihan dari berbagai sumber, termasuk *Google dan Microsoft* “.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran oleh guru bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dengan perkembangan teknologi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru mengenai penerapan metode tersebut.

Wawancara dengan guru Seni Budaya Bapak Yusman S.Pd.

“Dalam mengajar Seni Budaya, saya menerapkan berbagai metode seperti demonstrasi, praktik, proyek, dan diskusi. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan proses pembuatan karya, praktik memberi kesempatan siswa untuk mencoba langsung, proyek mendorong kreativitas, dan diskusi memperdalam pemahaman mereka ”.⁸²

Wawancara dengan guru ilmu pengetahuan alam oleh Faisal S.Si.

“Kalau di mata pelajaran saya sendiri, lebih banyak praktik dan percobaan, jadi yang paling sering saya gunakan itu *Google Sheet*, khususnya untuk percobaan-percobaan di pelajaran IPA. Metode mengajar yang saya biasa pakai itu seperti pemberian proyek, presentasi, studi kasus, dan praktikum ”.⁸³

Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Bapak Navy Nalalugyna, S.S.

“Meskipun sekolah telah menyediakan buku panduan pembelajaran, saya tidak menggunakannya secara kaku. Saya lebih senang kalau siswa bekerja dalam tim, saya kasih mereka proyek supaya mereka aktif dan bisa kerja sama”.⁸⁴

Wawancara dengan guru PJOK dengan Bapak Selaku Wakasek Sarpar oleh bapak Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd.

“Dalam penerapan pembelajaran, saya biasanya membagikan materi melalui *Google Classroom* sebelum pertemuan tatap muka dengan siswa.

⁸² Yusman, Selaku Guru Seni Budaya, Wawancara Pada Tanggal, 19 Mei 2025

⁸³ Faisal, Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁸⁴ Navy Nalalugyna, Selaku Guru Bahasa Inggris, Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2025

Dengan cara ini, siswa dapat mengakses materi dan video pembelajaran terlebih dahulu”.⁸⁵

Wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dengan Ibu Nini Adrinai, S.Pd.

“Adapun metode pembelajaran yang saya terapkan bervariasi, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Di antaranya adalah metode problem sample, diskusi kelompok, dan metode lainnya sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran”.⁸⁶

c. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole

Evaluasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole bertujuan untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui keberhasilan, hambatan, dan langkah perbaikan dalam penerapan pembelajaran digital secara menyeluruh.

1) Memantau langsung kegiatan belajar mengajar

Pemantauan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pengawasan dan pimpinan kepala sekolah dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Melalui pemantauan ini, kepala sekolah dapat menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik kepada guru, serta mendorong peningkatan kualitas pengajaran secara berkelanjutan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah

⁸⁵ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpas dan Guru PJOK, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁸⁶ Nini Adriani, Selaku Guru Pendidikan Pancasila, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, mengungkapkan bahwa

“Biasanya kita melakukan evaluasinya dengan cara memantau langsung kegiatan belajar, dan menanyakan kepada guru maupun siswa tentang apa saja kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi penggunaan perangkat, jaringan, maupun pemahaman materi.”⁸⁷

2) Melakukan feedback dari teman-teman guru, orang tua dan siswa

Melibatkan feedback dari guru, orang tua, dan siswa menjadi langkah penting dalam mengevaluasi pelaksanaan program *digital learning*. Masukan dari berbagai pihak ini membantu kepala sekolah dalam melihat efektivitas strategi yang dijalankan serta menentukan perbaikan yang diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole mengatakan bahwa:

“Selain itu, kita juga melakukan feedback dari teman-teman guru, orang tua dan siswa, Jadi feedback dari guru, orang tua dan siswa itu kita catat dan kita perbaiki. Dari situ kita bisa tahu apakah strategi yang sudah diterapkan itu berjalan dengan baik atau perlu disesuaikan lagi supaya pembelajaran digital di sekolah bisa makin efektif”.⁸⁸

Selaras dengan wawancara oleh bapak Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. Selaku wakasek sarpras, mengungkapkan bahwa:

“Saya terlibat langsung dalam evaluasi, terutama terkait kondisi dan pemanfaatan perangkat digital di sekolah. Saya biasa memantau fasilitas seperti server, jaringan, proyektor, dan ruang kelas. Jika ada kerusakan, guru melapor, lalu kami data dan tindak lanjuti. Jadi, peran saya tidak

⁸⁷ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

⁸⁸ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

hanya dalam penyediaan, tapi juga memastikan fasilitas terus mendukung kelancaran pembelajaran digital ”.⁸⁹

3) Keberlanjutan program *digital learning*

Keberlanjutan program ini menjadi komitmen bersama dalam menjawab tantangan pendidikan di masa depan. Dengan capaian yang telah diraih dan fondasi yang sudah kuat, program digital learning di sekolah tidak hanya layak untuk diteruskan, tetapi juga ditingkatkan kualitasnya guna mendukung visi sebagai sekolah unggulan bertaraf internasional. Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dengan menerangkan bahwa:

“Program ini akan terus kami lanjutkan, mengingat tantangan ke depan semakin besar. Sekolah kita kini telah menjadi sekolah unggulan bertaraf internasional, dan digitalisasi sebagai salah satu indikatornya sudah kita miliki. Sehingga Ketika ada kurikulum baru kita tidak asing, sehingga tinggal dilanjutkan. Ketersediaan sarana prasarana sangat selaras dengan kurikulum yang diadopsi, menciptakan kesinambungan antara program dan kesiapan sekolah ”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan, dukungan visi dan misi yang relevan dengan sekolah bertaraf internasional dan tantangan abad 21. Dengan status sebagai *Google Reference School* peringkat ke-8 nasional, sekolah ini telah menyediakan infrastruktur digital yang lengkap seperti *Chromebook*, jaringan internet stabil, ruang server, dan platform digital yang variatif, seperti *Google Workspace for Education*, *Canva*,

⁸⁹ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁹⁰ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

Microsoft Office, dan lainnya. Seluruh guru telah tersertifikasi Google level 2 dan mendapatkan pelatihan rutin dari lembaga resmi seperti *Refo*. Mayoritas siswa juga menggunakan *Chromebook* dalam kegiatan belajar. Strategi kepala sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan wakasek sarpras dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Koordinasi dan komunikasi berjalan aktif untuk menjaga kesiapan serta pembaruan sarana prasarana. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa, mulai dari proyek, diskusi, praktik, hingga pembelajaran berbasis video dan desain digital. Dengan fondasi infrastruktur dan kompetensi SDM yang kuat, program digital learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, telah berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan zaman, serta menjadi model sekolah unggulan bertaraf internasional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole

a. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning*

Keberhasilan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program digital learning tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, dukungan berupa sarana prasarana yang lengkap, kompetensi guru yang

unggul, keterlibatan orang tua, serta kerja sama dengan lembaga eksternal menjadi landasan kuat dalam mewujudkan pembelajaran digital yang efektif. Faktor-faktor ini tidak hanya memperkuat implementasi, tetapi juga mendorong keberlanjutan program sesuai dengan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan bertaraf internasional.

1) Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan implementasi program *digital learning*. Fasilitas yang memadai menjadi dasar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala menerangkan bahwa:

“Kalau di SMP YPS Singkole, faktor pendukung program *digital learning* itu salah satunya karena sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Fasilitas yang ada itu jadi dasar utama yang sangat membantu proses belajar berbasis *digital*.”⁹¹

Sejalan dengan oleh Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. Selaku wakasek sarpras, mengungkapkan bahwa

“Fasilitas yang jadi pendukung utama di sekolah ini itu banyak, alhamdulillah sudah lengkap. Kita punya *Chromebook* untuk siswa dan guru, akses internet di tiap blok, *proyektor* dan layar di tiap kelas, serta ruangan khusus untuk jaringan dan server”.⁹²

⁹¹ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

⁹² Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

2) Komitmen kepala sekolah tenaga pendidik dan orang tua

Komitmen kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua menjadi kunci dalam mendorong suksesnya program *digital learning*. Dengan semangat kolaboratif dan tanggung jawab sesuai peran masing-masing, mereka turut berkontribusi dalam mengarahkan, mendukung, dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan. Wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole dengan menerangkan bahwa:

“Di sini, Alhamdulillah komitmen guru dan orang tua sangat baik dalam mendukung program digital learning. Guru-guru rutin ikut pelatihan, baik dari sekolah maupun luar, sehingga mahir menggunakan Google Workspace dan aplikasi pembelajaran. Orang tua juga aktif mendukung, seperti menyediakan perangkat dan berkomunikasi dengan sekolah. Kerja sama yang terjalin ini membuat proses pembelajaran digital berjalan lebih lancar”.⁹³

3) Status sekolah sebagai *Google Reference School*

Status sebagai *Google Reference School* menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar internasional dalam penerapan teknologi pembelajaran. Pengakuan ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan program digital learning yang terstruktur dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole dengan menerangkan bahwa

“Selain itu, sekolah ini juga sudah jadi *Google Reference School*, jadi memang sudah terbiasa pakai layanan-layanan digital dari, *Google Workspace For Education*, (*Google clasroom*, *Gmail*, *Google Drive*, *Google Dokumen*, *Google Spreadsheet*, *Google Slide*, *Google Calender*,

⁹³ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

*Google Chat, Google Meet, Google docs, google formulir, google chrome dan Sities, serta aplikasi lainnya dalam proses pembelajaran “.*⁹⁴

Selaras dengan oleh Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. Selaku wakasek sarpras, mengungkapkan bahwa

“Karena sekolah ini sudah jadi *Google Reference School*, sehingga yayasan juga terus kasih dukungan, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan, jadi kita sering dapat pelatihan dan update teknologi juga “.⁹⁵

4) Adanya kerja sama dengan lembaga internal dan eksternal

Kerja sama dengan lembaga internal dan eksternal menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pengembangan program *digital learning*. Dari sisi internal, sekolah mendapat dukungan dari PT Vale sebagai naungan Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole yang menyediakan pendanaan dan fasilitas. Sedangkan dari sisi eksternal, sekolah memperoleh bantuan pemerintah berupa Dana BOS, serta kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan yang memberikan pendampingan, pelatihan, dan dukungan teknologi sehingga memperkuat implementasi pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hasil wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole dengan mengungkapkan bahwa

“Sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga internal maupun eksternal untuk mendukung program *digital learning*. Dari sisi internal, dukungan PT Vale sebagai naungan Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, memberikan kontribusi pendanaan dan fasilitas. Dari sisi eksternal, sekolah bekerja sama dengan *Cambridge*, Sekolah Madania, vendor IT, serta memperoleh bantuan pemerintah melalui Dana BOS. Kolaborasi ini

⁹⁴ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

⁹⁵ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

membantu memperkuat pelatihan, pendampingan, dan infrastruktur, sehingga digitalisasi pendidikan berjalan optimal dan berkelanjutan.”.⁹⁶

b. Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam pengembangan program digital *digital learning*

Meskipun program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan (SMP) Pendidikan Sorowako Singkole telah dirancang dan dijalankan secara terstruktur, dalam pelaksanaannya tetap dihadapkan pada berbagai hambatan. Faktor penghambat ini tidak hanya muncul dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam keseluruhan implementasi strategi digital di lingkungan sekolah.

1) Jaringan Internet

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran digital adalah jaringan internet. Meskipun umumnya berjalan lancar, sesekali masih terjadi kendala teknis yang memengaruhi kelancaran kegiatan belajar. Sebagaimana wawancara dengan Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole dengan menerangkan bahwa:

“Namun, masih ada kendala yang kami hadapi, terutama jaringan internet yang sering terganggu saat listrik padam atau terkena sambaran petir. Kalau gangguan seperti itu memang di luar kendali kami. Tapi selain kondisi itu, Alhamdulillah masih bisa diatasi, yang dapat merusak jaringan dan mengakibatkan seluruh sistem digital tidak dapat digunakan. Kondisi ini tentu berdampak pada kelancaran proses belajar mengajar yang telah berbasis teknologi “.⁹⁷

⁹⁶ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

⁹⁷ Kamal Jabbar, Selaku Kepala Sekolah Di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal, 30 Mei 2025

Sejalan dengan wawancara dengan Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. Selaku wakasek sarpras, mengungkapkan bahwa:

“Tapi kalau soal penghambat, sejauh ini yang paling sering kami alami itu hanya di bagian jaringan internet. Kadang kalau dipakai bersamaan oleh banyak siswa dan guru, jaringannya jadi sedikit lemot. Tapi hal itu biasanya cepat diatasi, karena kami selalu koordinasi dan lakukan penyesuaian bersama tim IT sekolah “. ⁹⁸

Wawamcara dengan guru Seni Budaya oleh Bapak Yusman, S.Pd.

“Dalam kesulitan dalam proses belajar mengajar, alhamdulillah jika dipersentasekan, lebih banyak kemudahan daripada kesulitan Hambatan utama biasanya terkait jaringan internet atau pemadaman listrik. Jika listrik padam, sistem digital tidak bisa digunakan, sehingga pembelajaran dialihkan ke metode manual atau alternatif lain sambil menunggu listrik kembali normal.” ⁹⁹

Wawancara dengan guru PJOK selaku wakasek sarpas oleh Bapak Mastang Fauzan Rusding, S.Pd., M.Pd.

“Selain itu, kadang juga ada kendala di jaringan internet, apalagi pas mau pakai media pembelajaran digital, tiba-tiba jaringannya terputus. Untuk mengatasi hal tersebut, saya biasanya mengatur ulang jadwal praktik ke hari lain”. ¹⁰⁰

2) Penggunaan perangkat oleh siswa

Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan perangkat adalah memastikan siswa tetap fokus saat pembelajaran, karena perangkat yang digunakan memberikan akses luas yang bisa mengalihkan perhatian dari materi yang sedang dipelajari. Sebagaiman hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila oleh Nini Adriani, S.Pd.

⁹⁸ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

⁹⁹ Yusman, Selaku Guru Seni Budaya, Wawancara Pada Tanggal, 19 Mei 2025

¹⁰⁰ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras di SMP YPS Singkole, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

“Kesulitan dalam pembelajaran biasanya muncul di akhir jam pelajaran, saat siswa mulai meminta izin membuka game atau YouTube. Mereka sering mencari celah untuk mengakses hal di luar materi “. ¹⁰¹

3) Pemahaman materi pembelajaran

Pemahaman materi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole penggunaan teknologi dan perangkat digital telah membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Oleh karena itu, guru tetap perlu memberikan pendampingan, penjelasan ulang, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Seperti wawancara dengan Faisal S.Si bahwa:

“Tantangan atau kesulitan yang saya hadapi yang pertama adalah kalau materinya berat, siswa biasanya sulit memahaminya. Untuk itu, saya harus melakukan pendekatan langsung atau mengulang-ulang penjelasan hingga mereka benar-benar paham “. ¹⁰²

Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris oleh Navy Nalalugyna, S.S

“Kesulitan dalam mengajar Bahasa Inggris muncul karena kemampuan siswa yang tidak merata. Ada yang sudah pernah belajar, ada juga yang belum, dan tingkat pemahamannya pun berbeda-beda. Karena itu, materi harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar dapat dipahami dengan baik”. ¹⁰³

4) Mengatur siswa dalam proses pembelajaran

Mengatur siswa dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting untuk menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Guru perlu memastikan

¹⁰¹ Nini Adriani, Selaku Guru Pendidikan Pancasila, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁰² Faisal, Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁰³ Navy Nalalugyna, Selaku Guru Bahasa Inggris, Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2025

setiap siswa terlibat aktif, mengikuti aturan, dan fokus pada materi yang diajarkan.

Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Alam oleh Faisal, S.Si bahwa:

“Yang kedua mengatur siswa dalam kelas apalagi saya mengajarkan IPA yang sering dilakukan laboratorium, kan di sana banyak alat berbahan kaca yang mudah pecah, sehingga saya harus terus mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁴

Wawancara dengan guru Pendidikan pancasila oleh Nini Adriani, S.Pd.

“Banyak juga anak-anak yang datang ke sekolah tidak cas dulu *chromebook*-nya dari rumah, jadi pas di kelas langsung cari-cari colokan. Akhirnya mereka berkumpul semua di dekat stop kontak, tidak duduk di tempat masing-masing, ini tentu mengganggu suasana belajar di kelas”.¹⁰⁵

5) Terkendala cuaca

Cuaca menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan aktivitas di luar ruangan seperti PJOK. Saat cuaca tidak mendukung, seperti hujan, kegiatan praktik di lapangan tidak dapat dilaksanakan, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif meskipun dilakukan di dalam kelas. Seperti wawancara dengan guru PJOK selaku Wakasek Sarpras Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd.

“Kalau kesulitan saya dalam mengajar PJOK itu yang pertama soal cuaca, karena cuaca sangat berpengaruh kalau mau praktik di luar kelas. Kalau hujan, otomatis kegiatan di lapangan tidak bisa jalan “.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun strategi pengembangan digital learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, telah dirancang secara sistematis dan

¹⁰⁴ Faisal, Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁰⁵ Nini Adriani, Selaku Guru Pendidikan Pancasila, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

¹⁰⁶ Mastang Fauzan Rusdin, Selaku Wakasek Sarpras dan Guru PJOK, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2025

didukung berbagai pihak, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan. Kendala teknis seperti gangguan jaringan internet akibat pemadaman listrik, sambaran petir, atau banyak perangkat tersambung sekaligus, memengaruhi kelancaran pembelajaran. Penggunaan perangkat digital, meskipun membantu, juga menimbulkan tantangan dalam menjaga fokus siswa agar tidak terdistraksi. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa menuntut guru menyesuaikan metode dan memberikan penjelasan ulang. Pengaturan siswa selama pembelajaran, seperti penggunaan perangkat dan praktik di laboratorium, serta kondisi eksternal seperti cuaca buruk pada mata pelajaran PJOK, juga menjadi hambatan yang harus diatasi agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

B. Pembahasan

1. Strategi Kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learnig* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole

Penerapan strategi dalam pengembangan program *digital learning* di sekolah memerlukan keterlibatan seluruh elemen warga sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga tenaga kependidikan. Kepala sekolah berperan penting sebagai pengarah dan penggerak utama dalam memastikan strategi yang telah dirancang dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Strategi kepala sekolah merupakan bentuk pendekatan kepemimpinan yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan pendidikan berbasis digital learning. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, strategi yang diterapkan oleh

kepala sekolah dalam mendukung program *digital learning* meliputi berbagai langkah terencana dan berorientasi pada kebutuhan sekolah, sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi (perencanaan)

Formulasi strategi merupakan proses sistematis yang dirancang untuk menentukan langkah-langkah organisasi dalam mencapai sasaran jangka panjang yang telah ditetapkan. Dalam ruang lingkup manajemen pendidikan, khususnya di tingkat sekolah, formulasi strategi mencakup upaya merumuskan arah kebijakan, visi, misi, serta tujuan strategis yang spesifik dan dapat diukur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini dilakukan melalui analisis menyeluruh terhadap situasi internal dan eksternal sekolah, serta mempertimbangkan kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti komite sekolah, guru, orang tua, dan siswa¹⁰⁷.

Hal ini sejalan dengan didapatkan peneliti yang menunjukkan bahwa kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole telah merumuskan dan menerapkan serangkaian langkah strategis secara terencana dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan program pembelajaran berbasis digital. Strategi tersebut diwujudkan melalui implementasi visi dan misi sekolah secara konsisten, serta perumusan arah kebijakan, visi, misi, dan tujuan strategis yang spesifik dan terukur sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pembelajaran. Langkah-

¹⁰⁷ Ellen Rotua Basaria Sitorus, "Proses Perumusan Strategi Analisis Formulasi Implementasi Dan Evaluasi Serta Model-Model Perumusan Strategi Seperti Matriks BCG (Boston Consulting Group) Matriks Space Dan Lainnya Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 49–54, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2914>.

langkah tersebut mencerminkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan memanfaatkan potensi internal sekolah secara maksimal.

Sejalan dengan teori Fred R. David, menyusun strategi itu adalah bagian penting dalam manajemen strategis, di mana kita perlu menetapkan visi, misi, tujuan jangka panjang, dan kebijakan yang sesuai supaya target bisa tercapai¹⁰⁸. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, strategi kepala sekolah mencerminkan kepemimpinan yang berpikir ke depan, melibatkan semua pihak, dan adaptif terhadap perubahan. Strategi tersebut disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole juga menegaskan bahwa, “strategi *digital learning* di sekolah kami bukan hanya soal fasilitas, tapi juga kesiapan guru, kebiasaan dalam penggunaan digital, dan keterlibatan semua warga sekolah agar program berjalan baik dan berkelanjutan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada alat, tetapi juga pada kesiapan SDM dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan strategis yang diterapkan menggambarkan kepemimpinan yang mampu menerapkan teori secara nyata, relevan dengan tantangan pendidikan di era digital.

Hasil dari penelitian terdahulu oleh M. Haddad Alwi ,dkk “peran kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan” penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus menjadi pemimpin dalam

¹⁰⁸ David, “*Srategic Management: Concepts and Cases*” (South Carolina: Pearson Education).

penerapan teknologi, memanfaatkannya sebagai alat utama untuk mengubah proses pengajaran dan pembelajaran. Kriteria kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penggunaan teknologi meliputi keterampilan interpersonal dan komunikasi, visi dan misi, perencanaan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dengan memanfaatkan teknologi secara optimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, dalam mengembangkan *digital learning* dilakukan secara terencana dan sistematis, selaras dengan prinsip manajemen strategis Fred R. David. Strategi ini mencerminkan kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain penyediaan fasilitas, keberhasilan strategi juga ditentukan oleh kesiapan guru, kebiasaan penggunaan teknologi digital, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan tersebut, kepala sekolah mampu menerapkan teori ke dalam praktik nyata sesuai kebutuhan dan tantangan pendidikan masa kini.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses merancang langkah-langkah terencana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam manajemen sekolah, hal ini mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan strategis berdasarkan analisis

¹⁰⁹ Alwi et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M."

Kondisi sekolah serta kebutuhan stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah¹¹⁰.

Temuan penelitian ini selaras dengan kondisi yang berlangsung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, di mana strategi pengembangan program *digital learning* telah diterapkan secara bertahap, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Inisiatif ini mulai dijalankan pada masa pandemi covid-19, ketika pembelajaran digital menjadi solusi utama karena pembatasan aktivitas tatap muka. Namun, yang menarik adalah setelah pandemi berakhir, kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, mengambil langkah strategis untuk tetap melanjutkan dan mengembangkan sistem pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam merespons perubahan zaman serta menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan.

Disamping itu pengembangan ini tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses formulasi strategi yang matang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan tim informasi teknologi (IT) sekolah. Dalam tahap awal implementasi, sekolah menyusun rencana pelatihan. Guru-guru, dilibatkan dalam pelatihan internal serta didorong untuk mengikuti program sertifikasi *Google Certified Educator* Level 1 dan Level 2. Sertifikasi ini menjadi indikator kompetensi guru dalam mengoperasikan berbagai platform digital *Google Workspace for Education* (*Google Classroom*, *Google*

¹¹⁰ Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan."

Docs, Google Slide, Google Form, Google Dokumen, Google Calender, Goggle drive, dan gmail.). Proses pelatihan ini bersifat berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang digunakan. Sertifikat Level 2 memiliki masa berlaku dua tahun dan harus diperbarui secara berkala melalui ujian ulang sebagai bentuk tanggung jawab profesionalisme guru.

Setelah seluruh guru berhasil meraih sertifikat Google Level 2, pihak sekolah mengajukan permohonan akreditasi kepada *Google* Indonesia untuk memperoleh pengakuan sebagai *Google Reference School*. Melalui proses seleksi dan verifikasi, SMP YPS Singkole berhasil menjadi sekolah peringkat ke delapan di Indonesia yang memperoleh status tersebut. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi pencapaian institusional, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem pembelajaran digital di lingkungan sekolah. Salah satu syarat utama dalam memperoleh status tersebut adalah bahwa minimal 70% siswa menggunakan perangkat *Chromebook* dalam kegiatan pembelajaran serta seluruh proses asesmen dilakukan secara digital dan terintegrasi.

Pelaksanaannya, *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, tidak hanya menitikberatkan pada pemanfaatan perangkat keras, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur jaringan dan pembentukan budaya digital. Setelah pelatihan dan sertifikasi guru dilaksanakan, sekolah segera melakukan penguatan fasilitas penunjang, khususnya jaringan internet, sebagai prasyarat utama dalam implementasi sistem digital. Dengan infrastruktur yang memadai, proses pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan secara menyeluruh dan konsisten. Saat ini, hampir semua aktivitas pembelajaran

dilakukan secara digital, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, pelaksanaan ujian, hingga pelaporan hasil belajar.

Lebih lanjut, dalam kondisi tertentu ketika guru tidak dapat hadir secara langsung karena mengikuti kegiatan di luar sekolah, proses pembelajaran tetap berjalan secara daring melalui *Google Meet*, yang telah terintegrasi dengan jadwal kegiatan dalam *Google Calendar*. Hal ini menunjukkan kesiapan sistem dan fleksibilitas proses pembelajaran yang telah terbangun. Bahkan, aktivitas lain seperti rapat, evaluasi kinerja, penilaian, dan dokumentasi di sekolah juga telah sepenuhnya berbasis digital.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Purnama Sari, dkk dengan judul penelitian “strategi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran digital di masa pandemi covid-19”. Dari hasil penelitian ini bahwa srategi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran digital di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah dengan memberi instruksi kepada pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan saluran seperti *whatsApp*, *google clasroom*, *google draft*, *google chrome*, kemudian aplikasi vidio seperti *kinemaster*. Selain itu kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan, workshop terkait pembelajaran daring. Selain pembelajaran digital.¹¹¹ Selanjutnya hasil dari penelitian Laila Puspitasari, dkk dengan judul “ Implementasi media pembelajaran untuk menciptakan cakap digital di SMAN 19 surabaya” Media pembelajaran sangat bervariasi salah satunya adalah media pembelajaran digital learning dimana

¹¹¹ Sari et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19.”

media ini berbasis teknologi dalam penggunaannya. SMAN ini sudah menggunakan media pembelajaran digital learning mulai dari kegiatan belajar mengajar setiap hari, penilaian tengah semester, penilaian harian, penilaian akhir semester bahkan pengisian daftar hadir.¹¹²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa, strategi pengembangan *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, dirancang dan diimplementasikan secara terstruktur melalui proses formulasi yang matang. Strategi ini mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan strategis yang didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah dan para pemangku kepentingan. Inisiatif yang dimulai sejak pandemi covid-19 tersebut kemudian dilanjutkan dan dikembangkan menjadi sistem pembelajaran digital yang berkelanjutan. Dengan dukungan pelatihan dan sertifikasi guru, peningkatan infrastruktur, serta *integrasi platform Google Workspace*, sekolah berhasil menjadi salah satu dari delapan *Google Reference School* di Indonesia. Keberhasilan ini mencerminkan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu menjadikan transformasi digital sebagai bagian dari sistem pendidikan yang efektif dan menyeluruh.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi adalah tahap proses manajemen dimana manajer puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan

¹¹² Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, "Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya Laila."

mencapai tujuan yang telah ditentukan¹¹³. Proses evaluasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, mencakup analisis terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak dari pelaksanaan strategi, serta mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan strategi tersebut. Evaluasi strategi dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dijalankan sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan bersama. Biasanya kita melakukan evaluasinya dengan cara memantau langsung kegiatan belajar, dan menyakan guru dan siswa tentang apa saja kendalanya, Biasanya kita juga melakukan feedback dari teman-teman guru, orang tua dan siswa, Jadi feedback dari guru, orang tua dan siswa itu kita catat dan kita perbaiki. Dari situ kita bisa tahu apakah strategi yang sudah diterapkan itu berjalan dengan baik atau perlu disesuaikan lagi supaya pembelajaran digital di sekolah bisa makin efektif.

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses manajemen strategis untuk memastikan strategi yang diterapkan terlaksana secara tepat dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui analisis efektivitas, efisiensi, dan dampak pelaksanaan, serta identifikasi faktor keberhasilan dan hambatan. Evaluasi dilaksanakan dengan cara memantau langsung kegiatan

¹¹³ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MEL_ESTARI.

pembelajaran dan mengumpulkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua sebagai dasar perbaikan strategi. Melalui proses ini, sekolah dapat mengetahui apakah strategi yang diterapkan berjalan efektif atau perlu penyesuaian agar pembelajaran digital semakin optimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole

a. Faktor pendukung dalam strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning*

Keberhasilan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan (SMP) Pendidikan Sorowako Singkole tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Salah satu faktor yang berperan besar adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti komputer, laptop, *Chromebook*, proyektor, jaringan internet yang memadai, serta ruang kelas yang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan proses belajar mengajar berbasis digital berjalan lancar, interaktif, dan efisien. Selain itu, penggunaan *platform Google* dalam kegiatan belajar sangat memudahkan guru dan siswa dalam mengakses informasi, berkolaborasi, serta meningkatkan produktivitas pembelajaran. Hasil dari penelitian terdahulu Inom Nasution, dkk “Strategi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran era digital di sekolah nadrisatul ikbar” menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, dengan tingkat pemahaman rata-rata 80%, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran digital. Temuan ini

menegaskan bahwa pembelajaran digital tidak hanya membutuhkan media dan fasilitas yang memadai, tetapi juga kompetensi guru untuk memanfaatkannya secara optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.¹¹⁴

Tidak hanya dari segi fasilitas, keberhasilan ini juga didukung oleh komitmen kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung program digital learning. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh dengan mendorong integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan internal seperti workshop dan bimbingan teknis di sekolah, maupun pelatihan eksternal yang melibatkan dinas pendidikan atau mitra resmi seperti *Google for Education*. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan para guru tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu berinovasi dalam penerapannya di kelas.

Faktor pendukung lain yang sangat berpengaruh adalah status sekolah sebagai *Google Reference School*. Status ini merupakan pengakuan resmi dari Google atas kemampuan dan keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh ke dalam proses pembelajaran. Sekolah ini telah memenuhi berbagai standar penggunaan *platform Google Workspace for Education*, seperti *Google Classroom*, *Gmail*, *Google Drive*, *Google Dokumen*, *Spreadsheet*, *Slide*, *Kalender*, *Chat*, *Meet*, *Formulir*, *Chrome*, dan *Sites*. Penggunaan teknologi ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar siswa, sekitar

¹¹⁴ Nasution et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar."

70%, telah menggunakan Chromebook dalam kegiatan belajar, sementara para guru telah tersertifikasi *Google Educator* Level 1 dan 2. Sertifikasi ini menunjukkan kompetensi tinggi para tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi pendidikan secara efektif. Pencapaian lainnya yang membanggakan adalah keberhasilan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole menempati peringkat ke-8 secara nasional dalam pengajuan status *Google Reference School*, yang menunjukkan bahwa sekolah ini menjadi salah satu pelopor transformasi digital pendidikan di Indonesia.

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga eksternal turut menjadi kekuatan penting dalam pengembangan program digital learning. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole yang berada di bawah naungan internal PT Vale serta didukung oleh dana BOS, juga menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis, seperti *Google for Education*, Sekolah Madania, dan *Cambridge*. Kerja sama ini memberikan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan kualitas kurikulum, pelatihan guru, hingga pendampingan dalam implementasi teknologi. Melalui kolaborasi tersebut, sekolah tidak hanya mendapatkan akses terhadap teknologi terkini, tetapi juga sumber daya belajar yang relevan dan berkelanjutan. Semua bentuk kerja sama ini secara langsung memperkuat kemampuan sekolah dalam menjalankan pembelajaran digital secara optimal dan terus berkembang sesuai tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, kombinasi antara ketersediaan fasilitas yang memadai, komitmen tinggi dari seluruh elemen sekolah, status sebagai *Google Reference School*, serta dukungan dari berbagai lembaga eksternal, menjadi landasan kuat

yang mendorong kesuksesan program *digital learning* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam dunia pendidikan dapat tercapai dengan sinergi yang baik antara sumber daya, kepemimpinan, dan kerja sama yang terarah.

b. Faktor penghambat dalam strategi kepala sekolah dalam pengembangan program *digital learning*

Meskipun program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, telah diimplementasikan secara terstruktur, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan yang memengaruhi efektivitas strategi kepala sekolah. Kendala terletak pada gangguan jaringan internet yang terjadi akibat pemadaman listrik, cuaca ekstrem seperti sambaran petir, atau penggunaan bersamaan oleh banyak pengguna yang menurunkan kestabilan sinyal. Walaupun infrastruktur jaringan sudah memadai, kondisi tersebut sesekali menghambat pembelajaran. Pihak sekolah, melalui tim teknologi informasi, secara aktif melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meminimalkan dampak yang muncul.

Selain masalah jaringan, penggunaan perangkat digital seperti *Chromebook* juga membawa tantangan tersendiri. Akses luas yang ditawarkan perangkat membuat sebagian siswa tergoda untuk membuka konten di luar materi pembelajaran, seperti game atau media hiburan lainnya. Hal ini menuntut guru untuk lebih aktif dalam mengawasi penggunaan perangkat selama proses belajar berlangsung agar fokus siswa tetap terjaga. Terutama pada jam-jam akhir

pembelajaran, siswa kerap meminta izin membuka aplikasi lain, yang mengindikasikan menurunnya konsentrasi terhadap materi yang diajarkan.

Sisi lain, meskipun teknologi telah memungkinkan proses penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Tidak semua siswa mampu menangkap materi dengan mudah, terutama untuk pelajaran yang kompleks. Hal ini mengharuskan guru untuk melakukan penjelasan ulang, pendekatan personal, dan memberikan bimbingan tambahan. Ketimpangan kemampuan siswa dalam satu kelas juga menjadi kendala, khususnya pada mata pelajaran seperti Bahasa Inggris di mana guru harus menyesuaikan metode mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, keterbatasan interaksi langsung akibat penggunaan perangkat digital juga menyulitkan guru dalam membangun koneksi emosional dan komunikasi efektif, terutama ketika metode ceramah digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairul Anam, dkk “Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar” mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran digital, ada siswa yang hanya menonton materi tanpa benar-benar mengerti, terutama yang tipe belajarnya hanya melihat atau daya tangkapnya rendah. Siswa seperti ini perlu dijelaskan lagi oleh guru supaya paham. Sementara itu, ada juga siswa yang langsung mengerti tanpa perlu penjelasan tambahan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada media dan fasilitas, tetapi juga pada cara guru

menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda.¹¹⁵

Pengelolaan siswa juga menjadi aspek penting yang memerlukan perhatian. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang datang ke sekolah tanpa mempersiapkan perangkat dengan baik, seperti tidak mengisi daya baterai *Chromebook* mereka. Hal ini membuat mereka mencari-cari colokan saat pembelajaran berlangsung, mengganggu konsentrasi kelas dan tatanan tempat duduk yang semestinya. Selain itu, pembelajaran di laboratorium juga membutuhkan pengawasan ekstra dari guru, terutama karena alat-alat yang digunakan bersifat rapuh dan berpotensi membahayakan jika tidak dikelola dengan hati-hati. Faktor eksternal seperti cuaca turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan *digital learning*, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan aktivitas luar ruangan seperti Pendidikan Jasmani. Ketika hujan atau cuaca buruk melanda, kegiatan praktik di lapangan tidak dapat dilakukan dan guru harus mengganti metode pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai untuk dilakukan di dalam ruangan.

Secara keseluruhan, meskipun strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program *digital learning* telah berjalan dengan baik dan didukung oleh infrastruktur yang memadai, berbagai hambatan di atas tetap menjadi tantangan yang perlu terus diatasi. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kesiapan semua pihak dalam mengelola

¹¹⁵ Anam, Mulasi, and Rohana, "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar."

kendala yang muncul secara adaptif dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala, peningkatan kapasitas guru dan siswa, serta penguatan koordinasi lintas peran agar implementasi digital learning dapat berjalan optimal dan berkelanjutan di SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara keseluruhan tentang “ Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program *Digital Learning* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole”. Maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole dalam mengembangkan *digital learning* dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi ini mencerminkan kepemimpinan yang visioner dan menyusaikan terhadap perkembangan teknologi, dengan perumusan visi misi dan tujuan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Sejak pandemi, *digital learning* terus dikembangkan dalam peningkatan infrastruktur, dan pelatihan guru. Implementasi strategi diwujudkan melalui penyediaan fasilitas, sertifikasi guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah, yang menghasilkan pengakuan sebagai sekolah *Google Reference School* dan mendapatkan peringkat ke-8 di Indonesia. Evaluasi strategi juga dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program berjalan optimal serta program *digital learning* ini akan terus di lanjutkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, bahwa keberhasilan program *digital learning* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, didukung oleh beberapa

faktor, yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, komitmen kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi, pengakuan sebagai *Google Reference School*, serta adanya kerja sama dengan internal dan eksternal. Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan, seperti gangguan jaringan internet yang disebabkan oleh pemadaman listrik atau kondisi cuaca ekstrem, penyalahgunaan perangkat oleh siswa, mengatur siswa dalam proses pembelajaran dan kesenjangan pemahaman materi. Meski demikian, sekolah terus melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, disarankan untuk terus mengembangkan program *digital learning* secara terencana dan berkesinambungan dengan meningkatkan fasilitas, memberi pelatihan rutin untuk guru, dan memperkuat kerja sama dengan internal dan eksternal. Masalah seperti gangguan jaringan internet, penyalahgunaan perangkat, dan perbedaan kemampuan siswa perlu ditangani dengan cara yang tepat. Evaluasi program harus dilakukan secara rutin supaya pembelajaran tetap berjalan efektif dan sesuai kebutuhan. Perlu dipahami bahwa keberhasilan program *digital learning* tidak sepenuhnya ditentukan oleh dana, melainkan juga oleh kreativitas, kolaborasi, dan komitmen bersama, sekolah lain tetap dapat melangkah maju dengan langkah-langkah inovatif sesuai kondisi masing-masing. Dengan demikian, keterbatasan dana bukanlah hambatan mutlak, melainkan tantangan untuk melahirkan solusi kreatif yang justru dapat menjadi motivasi bagi sekolah lain dalam melakukan

transformasi digital pembelajaran. Keberhasilan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole diharapkan bisa menjadi contoh dan inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya dalam pembelajaran digital yang efektif, fleksibel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakti. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.
- Alwi, M Haddad, Mutiara Salsabila, Nidaul Ummah, Siti Aisyah, Br Purba, and Inom Nasution. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 532–36. <https://doi.org/I: http://doi.org/10.5281/zenodo.11467623>.
- Anam, Khairul, Syibrans Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.
- Barir Hakim, Abdul. "Efektivitas Penggunaan ELearning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo." *Jurnal I-Statement* Vol.02 (2016): 2.
- Cartika candra ledoh, Loso Judijanto, Tutu H, Apriyanto, Wilda Wijayani P, Farid H. *Pendidikan Abad 21 (Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Darmaningrat, Eko Wahyu Tyas, Ahmad Holil Noor Ali, Radityo Prasetyanto Wibowo, and Hanim Maria Astuti. "Pemanfaatan Aplikasi Digital Learning Untuk Pembelajaran Pengayaan Di Sekolah Menengah Kota Surabaya." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, no. November (2018): 86–96.
- David, Fred R. "Strategic Management: Concepts and Cases" (South Carolina: Pearson Education). *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Dewanti, Paula, Ni Putu, Linda Santiari, and Kadek Vishnu Vedamurthi. "Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ikraith Humarniora* 6, no. 86 (2022): 11–19.

Faisal, selaku Guru Ilmu Pengetahuan Alam, wawancara pada tanggal 20 Mei 2025

Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

Haq, Yusqi, and Mohammad Syahidul Haq. "Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Digital Di SMKN 1 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2022): 880.

Hartanto, Wiwin. "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 1–18.

Hermanto, Hermanto, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri. "Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1502–8. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>.

Hidayat, Asep, and Mimin Mintarsih. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring Di Lingkungan SDN 1 Selaawi Kabupaten Garut." *Gunahumas* 3, no. 2 (2020): 73–79. <https://doi.org/10.17509/ghm.v3i2.31425>.

Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1 (2022): 5. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>.

Journal, Hikamatzu, Of Multidisciplin, Putri Nabila, Firman Patawari, and Tasdin Tahrir. "Penerapan Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu Abstract Keywords Corresponding Author First Name Last Name Affiliation , Country ; e-Mail@e-Mail.Com Perkembangan Teknologi Terjadi Secara Terus Menerus Tidak Da" 1, no. 2 (2024): 72–85.

Junaidah. *Implementasi Manajemen Strategis. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2022.

Kamal Jabbar, selaku Kepala Sekolah di SMP YPS Singkole, wawancara pada tanggal, 30 Mei 2025.

Khamidah, Kun,) Ramadian, and Agus Triyono. "Pengembangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web Dengan Php Dan My Sql Studi Kasus Smpn 1 Arjosari." *Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS)-Ijns.Org IJNS* 2, no. 2 (2013): 2302–5700.

Laila Puspita, Tri Indah Wahyuningtyas, Kharisma Nur Afifah. "Implementasi Media Pembelajaran Digital Learning Untuk Menciptakan Cakap Digital Di SMAN 19 Surabaya Laila." *Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 1–12.

Magdalena, Ina, Andriyanto Andriyanto, and Rezi Reki Refaldi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Di Tengah Penyebaran Covid-19 Di SDN Gembong 1." *As-Sabiqun* 2, no. 2 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i2.998>.

Mahmud, Hilal, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching and Learning Research* 2, no. 2656–9089 (2021): 46–47. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>.

Mastang Fauzan Rusdin, selaku wakasek sarpras sekaligus guru PJOk, wawancara pada tanggal 19 Mei 2025

Mardiah, Mudasir, and Agustiar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Digitalisasi Pendidikan Di SMA Negeri 10 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 44766–75.

Marlya Fatira AK. *Pembelajaran Digital*. Bandung, 2021.

Mohammad Yazdi. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis

Teknologi Informasi.” *Jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 143–52.

Navy Nalalugyna, selaku guru Bahasa Inggris, wawancara pada tanggal 19 Mei 2025.

Nini Adriani, selaku guru Pendidikan Pancasila, wawancara pada tanggal 20 Mei 2025.

Nasution, Inom, Ayu Azhari, Intan Ramadhani, Anggi Gusrina, Zainur Rozzaqiyah, M. Ikhsan, and Razak Hadinata. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 878–82. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4324>.

Pamungkas, Ricky Bambang, and Tasdin Tahrim. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo Program Sekolah Penggerak Adalah Upaya Untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Yang Berdaulat , Mand” 1, no. 1 (2024): 238–51.

Pramesti, Endah Yuni. “Penggunaan Digital Learning System (Dls) Sebagai Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Smp Negeri 5 Surabaya.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2019): 15–38.

Rinadi marisa, siraj, Fitriani. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak Jenjang Sd Di Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2655–6022 (2024): 12463–69.

Rochmiyatullah mawaddah, heldy ramadhan putra, muhamad suhardi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Tekonologi.” *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 4, no. 3 (2024): 117–28.

Sajiatmojo, Aan. “Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring.” *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 229–35. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>.

- Sari, Lia Purnama, Hanifah Hikmawati, M Luthfi, and Afif Al Azhari. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 9–15. <http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi/article/view/591>.
- Sitorus, Ellen Rotua Basaria. "Proses Perumusan Strategi Analisis Formulasi Implementasi Dan Evaluasi Serta Model-Model Perumusan Strategi Seperti Matriks BCG (Boston Consulting Group) Matriks Space Dan Lainnya Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 49–54. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2914>.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Bandung : Alfabeta., 2013, n.d.
- Turmizi, Ahmad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *Syntax Admiration* 4, no. 10 (2023): 1717–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v4ai7.671>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Yusman, selaku guru Seni Budaya, wawancara pada tanggal 19 Mei 2025.
- Yustanti, I, and D Novita. "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0', Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang." *Jurnal Univ PGRI Palembang* 12, no. 1 (2019): 338–46. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>.
- Zainuddin. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja

Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, no. 1 (2017): 82–88.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I

Sejarah Profil Sekolah SMP YPS SINGKOLE

Keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, tidak lepas dari adanya perusahaan tambang terbesar di Indonesia yaitu PT. Inco. Pada mulanya dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole, di peruntukkan bagi anak-anak karyawan PT. Inco saja. Tapi selanjutnya sesuai dengan perkembangan dan kebijakan perusahaan maka anak-anak penduduk sekitar daerah konsesi PT. Inco juga sudah bisa mengecap pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole.

Awal mulanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole berasal dari SMP PT. Inco Singkole yang mulai beroperasi pada tanggal 23 Februari 1983 berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Nomor 018/C/kep/I.83 tentang syarat dan pendirian sekolah swasta dan laporan kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor sekolah S09162001. Selanjutnya pada tanggal 3 April 1979 di ujungpandang atas Prakarsa tokoh Pendidikan Drs. Usama Effendi, Ir. Tomridjo, Abing Soeriaatmadja, Ir. Rumengan Musu, Drs. Rama Premana Soedjarwo dan herawan Adiwasita yang mendelekrasikan berdirinya Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS) maka secara otomatis SMP PT.Inco Singkole berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole

Sejak berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole langsung mendapat perhatian, baik dari Pemerintah Daerah

Tingkat II Kabupaten Luwu Timur, Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan maupun dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sendiri. Ini terlihat adanya peningkatan dari berbagai hal, terutama dari hal status yang hanya dalam waktu beberapa tahun saja sudah menjadi status "disamakan" pada tanggal 23 Agustus 1993.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole telah beberapa kali berganti kepala sekolah. Sampai pada tahun 2025 pada saat ini adalah bapak Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd. Dari tahun ke tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole telah memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat.

Nama Sekolah	: SMP YPS Singkole
Alamat (Jalan/Kec./Kab./Pro)	: Jl. Hasanuddin Kelurahan Magani, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.
Didirikan	: 28 April 1976
NPSN	: 40310140
Jenis	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Akreditasi	: A (Unggul)
Nomor Statistik Sekolah	: 2021192770019
Kepala Sekolah	: Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd.
Jumlah Kelas	: 6 kelas VII, 6 kelas VIII, 6 kelas IX
Status	: Di samakan
Situs Web	: http://www.smp.yps.sch.id

Visi Misi SMP YPS SINGKOLE

a. Visi

Membentuk insan berkarakter yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Yang artinya:

Berguna: berfaedah, bermanfaat, mendatangkan, kebaikan/keuntungan.

1) Berguna bagi diri sendiri: Berfaedah; bermanfaat; mendatangkan kebaikan/keuntungan bagi diri sendiri.

2) Berguna bagi orang lain: Berfaedah; bermanfaat; mendatangkan kebaikan/keuntungan bagi orang lain.

3) Berguna bagi lingkungan sekitarnya: Berfaedah; bermanfaat; mendatangkan kebaikan/keuntungan bagi lingkungan. Karakter; Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dan menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup social

4) Insan Berkarakter: Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, maupun negara.

b. Misi

Memberikan layanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang berkualitas bagi semua peserta didik melalui tindakan nyata guru dan orang tua.

1) Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai dasar yang menjadi bingkai budaya Sekum YPS (manusia berguna).

2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah bagi semua warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan budaya literasi bagi semua warga sekolah
- 5) Mendorong dan membantu setiap warga sekolah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualitas outcome.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders).
- 7) Merealisasikan program 5S secara mandiri di Sekum YPS

Data guru dan pegawai SMP YPS Singkole

No	Nama	TMT	Jabatan
1.	Kamar Jabbar, S.Pd, M.Pd.	03-Feb-1997	Kepala Sekolah & Matematika
2.	Drs. Ridwan	21- Jun-2000	Wakasek & Bahasa Indonesia
3.	Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd, M.Pd.	15- Jan-2008	Wakasek & PJOK
4.	Ibnu Hajar Ndali, Lc	20- Agu-2007	Agama Islam
5.	Dra. MINTJE L. MANENGGEK	16- Nov-1990	Matematika
6.	Theresia Wuriasih, S.Pd.	02-Agu- 1995	Matematika
7.	Jeffry K. Tumakaka, S.Pd, M.Pd.	29- Agu-1995	IPS- Sejarah
8.	Maxs Djama, S.Pd.	21- Jul-1997	Informatika
9.	Arfah Syam, S.Pd.	21- Jul- 2000	PJOK
10.	Abdul Rahman, S.Pd.	13-Sep-2001	Matematika
11.	Darius Jemparut, S.Pd.	02-Agu-2003	Seni Musik
12.	Navy Nalalugyna, S.S.	15-Jan-2008	Bahasa Inggris
13.	Irawaty Katu, S.Pd.	15-Jan-2008	IPS – Geografi
14.	Zamat Suaib, S.Fil.I.	16- Jul- 2012	Agama Islam Dan Budi Pekerti
15.	Ceriaty Bahagia Rannu,S.Pd.	16-Jul-2012	Bahasa Inggris
16.	Nurmawati, S.S.	15-Jan-2008	Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia
17.	Hasriani Nur, S.Psi.	16- Jul-2012	BP/BK
18.	Asriani, S.Pd.	16- Jul-2012	BP/BK
19.	Taslim Persada, S.Pd.	16- Jul-2012	Prakarya
20.	I Komang Nuriana, S.Pd, M.Pd.	16-Jul-2012	IPA/Fisika
21.	Wiwik Purwita	16- Jul- 2012	IPA Terpadu
22.	Nini Andriani, S.Pd.	16- Jul- 2012	Pendidikan Pancasila
23.	Yusman, S.Pd.	16- Jul-2012	Seni Budaya
24.	Siti Dzuriati, S.S.	16- Sep-2012	Bahasa Inggris
25.	Fadli Herman, S.Pd.	21-Nov-2012	Bahasa Indonesia

26.	Petta Oti Tampang Allo, S.Th, M.Pd.K.	21- Jan-2006	Agama Kristen
27.	Indah, S.Pd.	24- Agu- 2015	Pendidikan Pancasila
28.	Deviyanti Rezky Bulan, S.Psi.	22- Sep- 2015	BP/BK
29.	Algazali, S.Pd.	20-Jul- 2018	IPA – Biologi
30.	Fadhilah Utami A., S.Pd.	16-Jul- 2019	IPA – Biologi
31.	Arifin T. Badu, S.Pd.	12- Mar- 2020	Bahasa Indonesia
32.	Sulistiani	07-Jul-2021	IPS Terpadu
33.	Musa Pata' Malape, S.S.	04-Agu- 2015	Agama Katolik
34.	Faisal, S.Si.	03- Agu- 2024	IPA
35.	I Gede Sudarsana, S. Ag.	21- Jun-2000	Agama Hindu
36.	Suriani, S.Pd.	06- Mar-2000	Tata Usaha
37.	Panca Dian Evie	13- Jul- 1992	Tata Usaha
38.	Syamsinar, S.Pd, M.Pd.	21- Jul- 1997	Pustakawan

Keadaan peserta didik di SMP YPS Singkole

Tahun Ajaran	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Th. 2022/2023	273	292	565
Th. 2023/2024	263	304	567
Th. 2024/2025	287	281	568
Jumlah			1.700

Data Ruangan SMP YPS Singkole

No	Jenis Sarpas	Jumlah
1	Ruang kelas	25
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Ruang Elektronika	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum, Sarpras dan Kesiswaan)	1
7	Ruang Pimpinan	1
8	Ruang Meeting	1
9	Kantin	2
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Ibadah	1
12	Ruang Musik	1
13	Ruang seni rupa	1
14	Ruang Uks	1
15	Ruang Toilet	5

16	Ruang Gudang	1
17	Ruang Sirkulasi	1
18	Lapangan sepak bola dan lapangan upacara	1
19	Lapangan tembok (Basket, volley dan mini soccer)	1
20	Gedungb multifungsi	1
21	Ruang TU	3
22	Ruang Kongseling	1
23	Ruang OSIS	1
24	Ruang Bangunan	6
25	Parkiran	3
Total		63

Lampiran II Surat Selesai Meneliti



YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO

SMP YPS SINGKOLE

Status Akreditasi A (UNGGUL)

Nomor: 555/BAK-SM/SK/2023 NPSN: 40310140 NSS/ND: 202192770019

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/268/SMP-YPS/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Pelaksana Harian Kepala SMP YPS SINGKOLE Kabupaten Luwu Timur, menerangkan bahwa:

Nama : NURU TAMI DEWI
NIM : 2102060012
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024/2025

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor : B-1330/In.19/FTIK/HM.01/04/2025 tanggal 29 April 2025 yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP YPS SINGKOLE Kabupaten Luwu Timur dengan judul:

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM DIGITAL LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO SINGKOLE

Pelaksanaan penelitian : 9 Mei 2025 s.d. 30 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorowako, 2 Juni 2025

Kepala Sekolah,



Kamal Jabbar, S.Pd., M.Pd.

YPS-262

Office:

Jl. Hasanuddin No. 1 Sorowako, Kel. Magani, Kec. Nuha, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92984
Telp. (0475) 3322584 Hp. 081242557145 Website: www.smp.yps.sch.id Email: smp.singkole@yps.sch.id

Lampiran III Lembar Validator

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Nuru Tami Dewi
NIM : 21 0206 0012

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “ Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Digital Learning di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Sorowako Singkole ” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Langkah

Palopo, Maret 2025

Validator,



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19900515 2018011 002

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

"Digital learning (ditulis miring)"

Palopo 19 Maret 2025

Validator,



Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19891103 202321 1 033

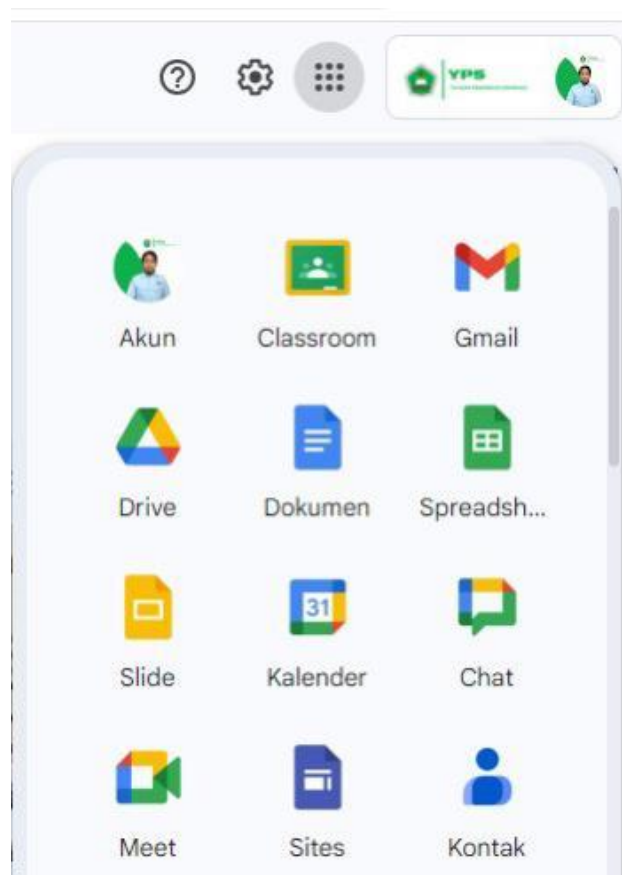
Lampiran IV

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek sarpars



Wawancara dengan guru SMP YPS Singkole





RIWAYAT HIDUP



Nuru Tami Dewi, lahir di Jeneponto pada tanggal 1 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusdang R dan seorang ibu bernama Syamsinar. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa

Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di Sekolah Dasar Negeri 268 Towuti. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Luwu Timur, selesai tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Darunnajah Timampu, selesai pada tahun 2021. Setelah itu penulis melanjutkan kebidang yang ditekuni yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact person : nurutamidewi23@gmail.com

HASIL WAWANCARA

Nama : Kamar Jabbar, S.Pd, M.Pd.
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : 30 Mei 2025
Tempat : SMP YPS Singkole

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi misi sekolah dalam mengembangkan program <i>digital learning</i> di SMP YPS Singkole?	Jadi visi misi yayasan menekankan pelayanan pendidikan berkualitas melalui kolaborasi dengan seluruh stakeholder, fokus utamanya adalah membentuk karakter unggul siswa berdasarkan nilai-nilai budaya sekolah, seperti kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini terus didorong agar siswa berkembang secara utuh. Tujuan akhirnya adalah menjadikan YPS sebagai sekolah bertaraf internasional.
2.	Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan teknologi disekolah sebelum merencanakan pengembangan program <i>digital learning</i> ?	Dalam menganalisis tantangan pendidikan abad 21, salah satunya adalah literasi digital. Di era digital seperti sekarang, tugas-tugas tidak lagi diberikan dalam bentuk kertas. Siswa lebih akrab dengan media sosial, yang bisa dimanfaatkan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Pandemi COVID-19 jadi titik balik, di mana proses belajar mulai terintegrasi dengan teknologi digital. Sejak saat itu, pembelajaran beralih ke <i>platform</i> seperti <i>Google Classroom</i> . Sampai sekarang, sistem belajar tetap digital, menggunakan Chromebook dan aplikasi <i>Google</i> seperti <i>Docs</i> , <i>Slides</i> , <i>Chat</i> , dan lainnya yang mendukung kegiatan belajar online.
3.	Bagaimana perencanaan strategi yang ditetapkan kepala sekolah dalam pengembangan program <i>digital learning</i> ?	Seperti yang sudah di analisis sebelumnya, melihat kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, sekolah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan guru, khususnya guru IT, untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan internal dan sertifikasi <i>Google</i> (level 1 dan 2). Seluruh guru telah bersertifikat level 2, yang meliputi penggunaan berbagai <i>tools Google</i> seperti <i>Google Docs</i> ,

		<i>google Slides, dan gogle Classroom</i>. Sertifikat berlaku dua tahun dan harus diperbarui melalui ujian ulang. kemudian di ajukan ke google indonesia untuk memberikan sertifikasi kepada sekolah. Dan alhamdulillah tahun ini sekolah smp yps sudah mendapatkan sertifikat <i>google Reference school</i> dari seluruh indonesia kita mejadi peringkat ke 8. Yang menjadi syaratnya semua guru sudah memiliki sertikat <i>google word education level 2</i> minmal dan 70% siswa menggunakan crombook dalam proses pembelajaran dan akses-akses referensi pembelajaran secara digital.
4.	Bagaimana proses penerapan dan pelaksanaan strategi <i>digital learning</i> di sekolah ii?	Dalam Proses penerapan <i>digital learning</i> di sekolah diawali dengan pelatihan khusus bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selanjutnya, sekolah melakukan peningkatan fasilitas penunjang, khususnya jaringan internet, sebagai prasyarat utama pelaksanaan sistem digital. Setelah infrastruktur memadai, pembelajaran digital mulai diterapkan secara menyeluruh. Saat ini, hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui platform digital, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga pelaksanaan ujian secara daring. Bahkan ketika guru tidak dapat hadir secara fisik karena kegiatan lain, proses pembelajaran tetap berjalan melalui <i>Google Meet</i> sesuai jadwal yang telah terintegrasi dalam <i>Google Calendar</i>. Secara keseluruhan, aktivitas di sekolah baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa seperti ujian, penilaian, rapat, dan evaluasi, telah berbasis teknologi informasi secara penuh.
5.	Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam pengembangan program digital ini?	Biasanya kita melakukan evaluasinya dengan cara memantau langsung kegiatan belajar, dan menyakan guru dan siswa tentang apa saja kendalanya, Biasanya kita juga melakukan feetback dari teman-teman guru, orang tua dan siswa, Jadi feetbacak dari guru, orang tua dan siswa itu kita catat dan kita perbaiki. Dari situ kita bisa tahu apakah strategi yang sudah diterapkan itu berjalan dengan baik atau perlu

		disesuaikan lagi supaya pembelajaran digital di sekolah bisa makin efektif
6.	Bagaimana tindak lanjut kepala sekolah untuk pengembangan program <i>digital learning</i> di masa depan?	Program ini akan terus kami lanjutkan, mengingat tantangan ke depan semakin besar. Sekolah kita kini telah menjadi sekolah unggulan bertaraf internasional, dan digitalisasi sebagai salah satu indikatornya sudah kita miliki. Kurikulum baru pun telah diterapkan, sehingga tinggal dilanjutkan. Ketersediaan sarana prasarana sangat selaras dengan kurikulum yang diadopsi, menciptakan kesinambungan antara program dan kesiapan sekolah. Dengan fondasi yang kuat, kita tidak perlu memulai dari nol saat ada perubahan kurikulum, melainkan tinggal meningkatkan kualitas menuju visi internasional. Kami juga bekerja sama dengan <i>Cambridge</i> melalui pelatihan online dan offline, serta didampingi Sekolah Madania yang lebih dulu menerapkan sistem ini. Selain itu, beberapa vendor IT turut mendukung penguatan digitalisasi di sekolah kami.
7.	Bagaimana kepala sekolah memilih dan menentukan platform serta alat digital yang sesuai untuk kebutuhan pembelajaran?	Dalam memilih dan menentukan platform serta alat digital yang sesuai untuk kebutuhan pembelajaran di YPS Singkole Sorowako ini, saya sebagai kepala sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dari guru dan siswa, termasuk mempertimbangkan kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital yang dimiliki. Kami melakukan diskusi bersama tim IT dan para guru untuk mengkaji beberapa pilihan platform seperti <i>Google Workspace for Education</i> dan <i>Microsoft Teams</i>. Setelah melalui proses uji coba dan evaluasi, kami memilih platform yang paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran di sekolah kami, mudah digunakan, serta dapat diintegrasikan dengan sistem yang sudah ada. Kami juga memastikan bahwa alat digital yang digunakan dapat mendukung pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Keterlibatan guru dalam proses ini sangat penting agar alat yang dipilih benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

8.	Jenis teknologi atau platform digital apa saja yang digunakan dalam program ini?	Dalam program digital learning ini, sekolah menggunakan berbagai jenis teknologi dan platform digital seperti <i>Google Workspace For Education</i> , (<i>Google Classroom, Gmail, Google Drive, Google Dokumen, Google Spreadsheet, Google Slide, Google Kalender, Google Chat, Google Meet, Google Docs, Google Formulir, Google Chrome Dan Sites</i>). Dan aplikasi lainnya seperti Canva, Selain itu, perangkat keras seperti <i>Chromebook</i> , laptop, dan proyektor juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara digital.
9.	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dan siswa dalam menggunakan platform digital?	pembelajaran oleh <i>Google</i> , awalnya <i>Refo, Refor</i> adalah semacam lembaga yang melatih kita, tapi yang mengeluarkan sertifikat adalah <i>Google</i> . Jadi soal-soalnya dari <i>Google</i> tapi yang melatih kita itu <i>Refonisial Google for Education</i> level 1 dan level 2, bahkan kita sudah punya level trainer (<i>Google Refoeducation Trainer</i> di atasnya level 1 dan 2) dia melatih guru-guru. Kalau siswa tentang adat-adat, etika dalam penggunaan digital dan bermedia sosial.
10.	Bagaimana peran kepala sekolah mendukung guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis digital?	Peran saya sebagai kepala sekolah di YPS Singkole Sorowako tentu sangat penting dalam mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya yang berbasis digital. Saya memastikan bahwa guru mendapat pelatihan yang sesuai, baik melalui <i>workshop</i> internal maupun pelatihan eksternal. Selain itu, saya juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti perangkat teknologi dan akses internet yang memadai. Saya selalu terbuka untuk berdiskusi dengan guru, memberikan motivasi, serta mendampingi mereka ketika ada kendala. Saya ingin menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk terus berinovasi dan merasa didukung penuh oleh pihak sekolah
11.	Bagaimana kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis digital?	Saya harus memiliki wawasan yang luas agar bisa memastikan para guru terus berinovasi dalam pembelajaran. Selain pelatihan dari pemerintah, guru juga diarahkan mengikuti lomba-lomba, termasuk yang diadakan oleh

pihak non-pemerintah, untuk mengasah kreativitas dan inovasi mereka. Kami juga mengadakan pelatihan, baik dari pemerintah maupun dari platform seperti *Google dan Microsoft*. Pelatihan ini wajib diikuti guru, karena selain bermanfaat, juga disertai sertifikat. Misalnya, ada guru yang sudah mahir menggunakan aplikasi Canva, mereka kami jadikan mentor atau duta untuk melatih guru lain yang belum terbiasa. begitu juga dengan guru-guru yang ahli di bidang *Microsoft Word, Quizziz*, dan ahli (AI). Sehingga ketika ada ilmu baru kita update lagi dan kami berusaha meluangkan waktu khusus untuk itu

Nama : Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Wakasek Sarpras
Hari/Tanggal : 19 Mei 2025
Tempat : SMP YPS Singkole

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk koordinasi antara kepala sekolah dan Wakasek Sarpras dalam menyusun rencana kebutuhan sarana digital learning di sekolah?	Sarana prasarana digital learning di SMP YPS Singkole, alhamdulillah sudah lengkap, sehingga fokus koordinasi dengan kepala sekolah lebih pada pemeliharaan dan pembaruan. Kami rutin mengadakan rapat untuk membahas perbaikan, seperti alat yang rusak atau jaringan internet yang melambat. Koordinasi berjalan lancar karena kepala sekolah sangat terbuka dan selalu memberikan dukungan penuh. Meskipun fasilitas sudah memadai, tetap dijaga dan ditingkatkan agar pembelajaran digital berjalan maksimal.
2	bagaimana koordinasi Wakasek Sarpras dengan kepala sekolah dan guru dalam memastikan pelaksanaan digital learning berjalan lancar?	Kesiapan sarana digital. Mulai dari jaringan internet, ketersediaan Chromebook, komputer, lcd sampai kondisi ruang kelas untuk pembelajaran digital semua dicek. Jika terjadi kendala seperti kerusakan alat atau gangguan jaringan, guru segera melapor, lalu diteruskan ke kepala sekolah atau teknisi. Kepala sekolah pun aktif memantau langsung, sehingga masalah cepat tertangani. Semua bekerja sama agar digital learning tetap berjalan lancar.
3	Bagaimana keterlibatan Wakasek Sarpras dalam proses evaluasi kepala sekolah terhadap efektivitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam program digital learning?"	Saya terlibat langsung dalam evaluasi, terutama terkait kondisi dan pemanfaatan perangkat digital di sekolah. Saya biasa memantau fasilitas seperti server, jaringan, proyektor, dan ruang kelas. Jika ada kerusakan, guru melapor, lalu kami data dan tindak lanjuti. Jadi, peran saya tidak hanya dalam penyediaan, tapi juga memastikan fasilitas terus mendukung kelancaran pembelajaran digital.
4	Apa saja fasilitas atau sarana prasarana yang	Fasilitas yang jadi pendukung utama di sekolah ini itu banyak, alhamdulillah sudah

menjadi
pendukung
penghambat
pelaksanaan
learning di sekolah ini?

faktor
dan
dalam
digital

lengkap. Kita punya Chromebook untuk siswa dan guru, akses internet yang stabil dengan Wi-Fi di tiap blok, proyektor dan layar di tiap kelas, serta ruangan khusus untuk jaringan dan server. Karena sekolah ini sudah jadi Google Reference School, sehingga yayasan juga terus kasih dukungan, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan., jadi kita sering dapat pelatihan dan update teknologi juga. Tapi kalau soal penghambat, sejauh ini yang paling sering kami alami itu hanya di bagian jaringan internet. Kadang kalau dipakai bersamaan oleh banyak siswa dan guru, jaringannya jadi sedikit lemot. Tapi hal itu biasanya cepat diatasi, karena kami selalu koordinasi dan lakukan penyesuaian bersama tim IT sekolah.

Nama : Guru SMP YPS Singkole
1. Yusman, S.Pd.
2. Navy Nalalugyna, S.S

Hari/Tanggal : 19 Mei 2025

Tempat : SMP YPS Singkole

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Yusman, S.Pd. (Guru Seni Budaya)	-Jenis platfrom digital apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran digital ini dan Apakah ada platfrom digital tersendiri yang digunakan dalam mata pelajaran bapak/ibu? -Bagaimana metode pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses bbelajar mengajar -Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan metode/strategi dalam proses pembelajaran?	-Untuk mendukung proses pembelajaran, saya memanfaatkan <i>platform digital seperti Google for Education, yang meliputi Google Classroom, Google Calendar, Google Docs, Google Slides, dan Google Spreadsheet.</i> . Untuk platfrom yang saya gunakan dalam pembelajaran seni budaya seperti canva yang digunakan untuk mendesain, merancang sehingga dapat menghasilkan karya siswa terkhususnya materi seni grafis. - Dalam mengajar Seni Budaya, saya menerapkan berbagai metode seperti demonstrasi, praktik, proyek, dan diskusi. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan proses pembuatan karya, praktik memberi kesempatan siswa untuk mencoba langsung, proyek mendorong kreativitas, dan diskusi memperdalam pemahaman mereka. -Dalam kesulitan dalam proses belajar mengajar, alhamdulillah jika dipersentasekan, lebih banyak kemudahan daripada kesulitan. Kendala utama biasanya hanya pada jaringan internet atau pemadaman listrik. Untuk jaringan, umumnya sudah

	Jika ada, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?	cukup stabil. Namun, jika listrik padam, tentu semua sistem tidak bisa digunakan. Dalam kondisi seperti itu, kami beralih ke metode manual atau menggunakan alternatif lain sambil menunggu listrik kembali normal.
2. Navy Nalalugyna, S.S (Guru Bahasa Inggris)	- Jenis platfrom digital apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran digital ini dan Apakah ada platfrom digital tersendiri yang digunakan dalam mata pelajaran bapak/ibu -Bagaimana metode pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses bbelajar mengajar -Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam dalam menerapkan metode/strategi dalam proses pembelajaran? Jika ada, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?	-Yang jelas, sekolah kami sudah menggunakan <i>Google Reference School</i>, jadi kami memanfaatkan semua fasilitas dari <i>Google</i> seperti <i>Classroom</i>, <i>Slide</i>, dan <i>Chat</i>, serta <i>platform</i> tambahan seperti <i>Canva</i>, <i>YouTube</i>, dan podcast. Jadi memang kami kombinasikan semuanya sesuai kebutuhan ,<i>Google Classroom</i> digunakan sebagai pusat materi dan tugas, didukung oleh media presentasi seperti <i>Canva</i> dan <i>ChatMedia</i> -Meskipun sekolah telah menyediakan buku panduan pembelajaran, saya tidak menggunakannya secara kaku. Saya lebih senang kalau siswa bekerja dalam tim, saya kasih mereka proyek supaya mereka aktif dan bisa kerja sama -Kesulitan yang saya hadapi dalam mengajar Bahasa Inggris itu biasanya muncul karena kemampuan siswa yang tidak sama Ada yang sudah pernah belajar, ada juga yang belum, dan tingkat pemahamannya pun berbeda-beda. Karena itu, materi harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar dapat dipahami dengan baik'.

Nama : Guru SMP YPS Singkole
 1. Faisal S.Si
 2. Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd.
 3. Nini Adrinai, S.Pd.

Hari/Tanggal : 19 Mei 2025
 Tempat : SMP YPS Singkole

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Faisal S.Si (Guru IPA)	-Jenis platfrom digital apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran digital ini dan Apakah ada platfrom digital tersendiri yang digunakan dalam mata pelajaran bapak/ibu? -Bagaimana metode pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses bbelajar mengajar -Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam dalam menerapkan metode/strategi dalam proses pembelajaran?	- SMP YPS Singkole menggunakan beragam platform digital karena statusnya sebagai <i>Google Reference School</i>, seperti <i>Google Classroom</i>, <i>Docs</i>, <i>Spreadsheet</i>, <i>Chat</i>, dan <i>Drive</i>, serta platform pendukung seperti <i>Canva</i>, <i>Prezi</i>, dan aplikasi berbasis AI. Kalau di mata pelajaran saya sendiri, lebih banyak praktik dan percobaan, jadi yang paling sering saya gunakan itu <i>Google Sheet</i>, khususnya untuk percobaan-percobaan di pelajaran IPA. - Kalau di mata pelajaran saya sendiri, lebih banyak praktik dan percobaan, jadi yang paling sering saya gunakan itu <i>Google Sheet</i>, khususnya untuk percobaan-percobaan di pelajaran IPA. Metode mengajar yang saya biasa pakai itu seperti pemberian proyek, presentasi, studi kasus, dan praktikum - Tantangan atau kesulitan yang saya hadapi yang pertama adalah kalau materinya berat, siswa biasanya sulit memahaminya. Untuk itu, saya harus

	Jika ada, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?	melakukan pendekatan langsung atau mengulang-ulang penjelasan hingga mereka benar-benar paham. Yang kedua mengatur siswa dalam kelas apalagi saya mengajarkan IPA yang sering dilakukan laboratorium, kan di sana banyak alat berbahan kaca yang mudah pecah, sehingga saya harus terus mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Mastang Fauzan Rusdin, S.Pd., M.Pd. (Guru PJOK selaku Wakasek Sarpras)	-Jenis platform digital apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran digital ini dan Apakah ada platform digital tersendiri yang digunakan dalam mata pelajaran bapak/ibu -Bagaimana metode pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran mengajar -Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan metode/strategi dalam proses pembelajaran?	- Platform digital yang paling sering kami gunakan itu biasanya dari <i>Google</i>, seperti <i>Google Classroom</i>, <i>Google Docs</i>, <i>Google Drive</i>, dan lainnya yang memang sudah tersedia di layanan Google untuk mendukung proses pembelajaran, di samping itu, saya secara khusus juga sering memanfaatkan platform tambahan seperti <i>Canva</i> dan <i>Google Docs</i> dalam proses mengajar -Dalam penerapan pembelajaran, saya biasanya membagikan materi melalui <i>Google Classroom</i> sebelum pertemuan tatap muka dengan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengakses materi dan video pembelajaran terlebih dahulu. -Kalau kesulitan saya dalam mengajar PJOK itu yang pertama soal cuaca, karena cuaca sangat berpengaruh kalau mau praktik di luar kelas. Kalau hujan, otomatis

		Jika ada, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?	kegiatan di lapangan tidak bisa jalan.
3.	Nini Adrinai, S.Pd. (Guru Pendidikan Pancasila)	- Jenis platfrom digital apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran digital ini dan Apakah ada platfrom digital tersendiri yang digunakan dalam mata pelajaran bapak/ibu -Bagaimana metode pembelajaran yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses bbelajar mengajar -Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan metode/strategi dalam proses pembelajaran? Jika ada, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya?	- Ada banyak platform <i>Google</i> yang saya digunakan dalam proses pembelajaran, seperti <i>Google Classroom</i>, <i>Google Spreadsheet</i>, <i>Google Form</i>, serta beberapa media pendukung lainnya. YouTube dimanfaatkan sebagai media untuk menampilkan hasil presentasi siswa dalam bentuk video, sementara <i>Canva</i> dan <i>SlideGo</i> digunakan untuk mendesain tampilan materi atau tugas. Yang paling sering saya gunakan itu <i>Canva</i>, lalu hasilnya saya upload ke YouTube sebagai media pembelajaran tambahan. - Adapun metode pembelajaran yang saya terapkan bervariasi, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Di antaranya adalah metode problem sample, brainstorming (curah pendapat), diskusi kelompok, dan metode lainnya sesuai dengan kebutuhan materi pembejalaran. -Kesulitan dalam pembelajaran itu biasanya kalau sisa waktu di akhir jam pelajaran, anak-anak langsung tanya, 'Bu, bisa main game dulu?' atau 'Bu, buka YouTube bolehji?' Mereka selalu cari-cari celah supaya bisa buka hal-hal di luar materi. Banyak juga

anak-anak yang datang ke sekolah tidak cas dulu *chromebook*-nya dari rumah, jadi pas di kelas langsung cari-cari colokan. Akhirnya mereka berkumpul semua di dekat stop kontak, tidak duduk di tempat masing-masing, Ini tentu mengganggu suasana belajar di kelas.
